IMPLIKASI TILAWAH AL QURAN TERHADAP KETENANGAN HATI PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

Iskandar Dzulqarnain

NIM: F52516115

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Iskandar Dzulqarnain
NIM	: F52516115
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juli 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis yang di susun oleh Iskandar Dzulqarnain ini

Diperiksa dan disetujui untuk di-*munaqasah*-kan

Surabaya, 06 Juli 2018

Pembimbing

Dr.Hj.Iffah,M.Ag
NIP.196907132000032001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis oleh Iskandar Dzulqarnain ini telah diujikan pada tanggal : 20 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr.H.Nasaruddin,M.Ed (Ketua Penguji)
NIP:197509091998031002

---

2. Dr.H.M.Afifudin Dimyathi (Penguji Utama)
NIP: 197905072005011002

---

3. Dr.Hj.Iffah,M.Ag (Pembimbing/penguji)
NIP: 196907132000032001

Surabaya, 24 Agustus 2018

Direktur

Prof.Dr.Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISKANDAR. DZUL QARNAIN
NIM : F525 6115
Fakultas/Jurusan : IQT PASCA SARJANA.
E-mail address : Iskandardzulqarnain@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLIKASI TILAWAL AL-QUR'AN TERHADAP KETENANGAN HATI PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Mei 2018

Penulis

Iskandar. Dzulqarnain

ABSTRAK

Judul Tesis : Implikasi Tilawah Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Misbah

Penulis : Iskandar Dzulqarnain

Kata Kunci : Tilawah, Ketenangan Hati

Penelitian ini yaitu tentang tilawah al-Qur'an, tilawah al-Quran adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam kesehatan rohani, banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang dapat diamalkan. Baik untuk pengobatan rohani maupun untuk pencegahan terhadap gangguan rohani. Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit rohani, yakni jika isinya diaplikasikan dalam kehidupan. Orang yang rohaninya tidak sehat seperti keraguan terhadap al-Qur'an sebagai petunjuk, munafik, berprilaku syirik, dan lain-lain. Allah sendiri menerangkan kepada kita hubungan erat antara bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan jiwa dan emosi seseorang yang mendengarkannya. Sehingga tak dirgukan lagi bahwa bertilawah Qur'an sebagai sarana dzikir kepada Allah tentunya dapat menyejukkan hati yang kering, menyeimbangkan hati yang tidak seimbang dan menenangkan hati bagi orang yang membaca, mendengar dan orang yang mengamalkannya.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kriteria tilawah al-Qur'an yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab. (2) Bagaimana implikasi tilawah al-Qur'an terhadap ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab.

Berkaitan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kriteria tilawah al-Qur'an yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab (2) Mengetahui implikasi tilawah al-Qur'an terhadap ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab.

Penelitian ini menggunakan metode maudhu'I (tematik) yang mana penulis mengumpulkan ayat-ayat dalam tafsir al-Misbah yang berkaitan dengan tilawah al-Qur'an dan ayat yang memiliki kesamaan dengan tilawah al-Qur'an, kemudia memberikan penjelasan yang terperinci sehingga semua ayat-ayat yang dikumpulkan diharapkan menghasilkan pada satu maksud yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan . pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan sumber-sumber data primer dan sekunder serta sumber-sumber yang relevan. Teknik kajian disajikan secara analitis.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : kriteria tilawah untuk ketenangan hati yaitu diawali dengan membaca taawudz, menelaah makna ayat, membaca dengan harmonisasi nada-nada, memahami dengan hati. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa bertilawah al-Qur'an sebagai sarana dzikir kepada Allah tentunya dpat menyejukkan hati yang kering, menyeimbangkan hati yang tidak seimbang dan menenagkan hati bagiorang yang membacanya, menderngar dan seorang yang mengamalkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……..i

HALAMAN JUDUL…….ii

HALAMAN PERSETUJUAN…….iii

HALAMAN PENGESAHAN……..iv

TTRANSLITERASI……..……v

PERNYATAAN KEASLIAN ……..vi

ABSTRAK……...vii

MOTTO…….ix

PERSEMBAHAN……..x

KATA PENGANTAR……xi

DAFTAR ISI……xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah……9

C. Rumusan Masalah …….10

D. Tujuan Penelitian ……..10

E. Manfaat Penelitian ……11

F. Kerangka Teoritik ……11

G. Metode Penelitian …….15

H. Sistematika Pembahasan……16

BAB II. M.QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH

A. Biografi M.Quraish Shihab……..18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Riwayat hidup dan Latar Belakang pendidikan M.Quraish Shihab…….18
2. Jabatan dan prestasi M.Quraish Shihab……..21
3. Karya-karya M.Quraish Shihab……..22
B. Tafsir al-Mishbah……..24
1. Pemilihan Nama Tafsir al-Mishbah……24
2. Sistematika Penulisan Tafsir al-Mishbah……27
3. Metode Penafsiran Tafsir al-Mishbah…….30
4. Sumber Penafsiran Tafsri al-Mishbah…….34
BAB III. TILAWAH AL-QURAN
A. Tinjauan Umum tentang Tilawah al-Qur'an……37
1. Pengertian Tilawah……..37
2. Keutamaan Tilawah al-Qur'an……...40
B. Pengertian tentang Ketenangan Hati……...46
C. Ayat-ayat tilawah yang berhubungan dengan ketenangan hati…52
1. Surat al-anfal ayat 2…….52
2. Surat al ankabut ayat 45……..53
3. Surat al-ahzab ayat 34…….55
4. Surat maryam ayat 58……..57
BAB IV. TILAWAH DAN KETENANGAN HATI
A. Kriteria tilawah untuk ketenangan hati……61
1. Di awali dengan membaca ta'awudz…….61
2. Menelaah makna ayat……63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membaca dengan harmonisasi nada-nada…….65

4. Tadabbur atau memahami dengan hati…….69

B. Implikasi tilawah terhadap ketenangan hati……74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan……86

B. Saran-

saran…….…..86

DAFTAR PUSTAKA

Pernyataan Keaslian Tulisan

Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang beriman kepada Allah SWT wajib meyakini bahwa sumber ketenangan jiwa dan ketentraman hati yang hakiki adalah dengan berdzikir kepada Allah SWT, Membaca al-Quran, berdoa kepadaNya dengan menyebut nama-nama Nya yang indah dan mengamalkan ketaatan kepada Nya.

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya Nya, ia menambah iman mereka dan kepada Tuhan mereka, mereka berserah diri."[1]

Menurut M.Quraish Shihab ayat diatas menegaskan penambahan iman bagi siapa yang mendengar ayat–ayat al-Quran. Thahir Ibnu 'Asyur berpendapat bahwa penambahan iman itu lahir karena ayat-ayat al-Quran mengandung mukjizat/bukti – bukti kebenaran sehingga setiap ayat yang turun atau berulang terdengar, ia menambah keyakinan pendengarnya tentang kebenaran informasinya dan bahwa informasi-informasi itu pasti bersumber dari Allah SWT. Ini menambah argument/dalil yang tadinya

[1] Kementrian Agama RI, *al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya*(Bandung : Syamil Quran,2010),177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ia miliki sehingga pada akhirnya mencapai tingkat yang sangat meyakinkan, semacam keyakinan tentang kebenaran berita yang disampaikan oleh sejumlah orang yang menurut kebiasaan mustahil mereka semua sepakat berbohong[2]

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَاد

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al Quran yang serupa (mutu ayat ayatnya) lagi berulang–ulang. Gemetar karenanya kulit orangorang yang tekut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang desesatkan Allah, maka tidak ada satu pemberi petunjuk untuknya(QS.Al - Zumar[39]:23)

Namun demikian, dari teks ayat-ayat diatas terbaca bahwa ia berbicara tentang orang-orang mukmin, sehingga ayat-ayat tersebut dan semacamnya tidak dapat dijadikan ukuran bagi yang tidak percaya, apalagi menjadikannya sebagai mukjizat kebenaran al-Quran. Demikian selama ini pandangan Qurash Shihab. Namun pandangan tersebut berangsur goyah, setelah membaca buku Al I'jaz Al-'ilmi fi Al-Quran karya Muhammad Abdussamad.

Alat-alat observasi elektronik yang dikomputerisasi telah digunakan untuk mengukur perubahan-perubahan fisiologis pada sejumlah sukarelawan sehat yang sedang mendengarkan dengan tekun ayat-ayat al-

[2] M.Quraish Shihab,Tafsir al-Misbah.*Pesan, kesan dan keserasian al-Quran* (Jakarta:Lentera Hati,2002)456

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran . mereka terdiri dari sejumlah kaum muslim yang dapat berbahasa Arab dan yang tidak pandai, muslim dan bukan muslim. Dibacakan kepada mereka penggalan ayat–ayat al-Quran (dalam bahasa Arab) kemudian terjemahannya kedalam bahasa Inggris. Percobaan ini membuktikan adanya pengaruh yang menenangkan hingga 97 persen. Pengaruh tersebut terlihat dalam bentuk perubahan-perubahan fisiologis yang tampak melalui berkurangnya tingkat ketegangan saraf. Rincian dari eksperimen ini telah dilaporkan pada konferensi tahunan XVII Organisasi kedoktran Islam Amerika Utara yang diselesaikan di Santa Lusia pada agustus 1984.

Al Quran adalah firman Allah SWT yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, al-Quran merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Allah telah menjelaskan keutamaan al-Quran tersebut setelah sumpahNya yang agung. [3]

إِنَّهُۥ لَقُرۡءَانٞ كَرِيمٞ ٧٧ فِي كِتَٰبٖ مَّكۡنُونٖ ٧٨ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلۡمُطَهَّرُونَ ٧٩
تَنزِيلٞ مِّن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٨٠

Artinya: “sesungguhnya Al Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfudz), tidak menyentuhnya, kecuali orang – orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan Semesta Alam.”(Al Waqiah (56):77-80)

Orang yang mengetahui keagungan al-Quran dan ketinggianya, pasti ia akan memuliakanya dan bersegera untuk mentadabburinya, berlomba–lomba untuk meraih kebaikannya dan memperoleh

[3] Syauman Ar-Ramli,*Keajaiban Membaca Al Quran*,,pent Arif Rahman Hakim(Solo:Insan Kamil,2007)hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberkahanya, rendah diri dihadapanya, melembutkan hati, dan meneteskan air mata.

Sebagaimana firman Allah swt:

قُل ءَامِنُواْ بِهِۦٓ أَوۡ لَا تُؤۡمِنُوٓاْۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ مِن قَبۡلِهِۦٓ إِذَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ يَخِرُّونَ لِلۡأَذۡقَانِ سُجَّدٗا ١٠٧ وَيَقُولُونَ سُبۡحَٰنَ رَبِّنَآ إِن كَانَ وَعۡدُ رَبِّنَا لَمَفۡعُولٗا ١٠٨ وَيَخِرُّونَ لِلۡأَذۡقَانِ يَبۡكُونَ وَيَزِيدُهُمۡ خُشُوعٗا ١٠٩

Artinya: " Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila al-Quran dibacakan kepada mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, dan mereka berkata" Maha suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi". Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk."(Al Isra' [17]: 107-109)

Suasana khusyuk dan khidmat yang dirasakan pembacanya karena mengetahui akan kebenaran isi al-Quran. Pada saat ia membaca al-Quran dengan hati yang penuh dengan keimanan dan mendengarkannya dengan telinga yang penuh pengahayatan, semua itu tentu akan menyebabkan hati menjadi tersentuh dan air mata pun jatuh bercucuran. [4]

Al-Quran melahirkan kecintaan, rasa rindu, rasa takut, pengharapan, taubat, tawakkal , ridha, penyerahan segalanya kepada Allah, syukur, sabar, dan seluruh keadaan yang menunjukkan hidupnya hati dan kesempurnaanya. Demikian juga, al-Quran melarang dari segala sifat dan perbuatan yang tercela yang bisa merusak hati dan membinasakannya. Seandainya orang-orang tahu manfaat yang diperoleh dari membaca dan

[4]Ibid.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentadabburi al-Quran pastilah mereka akan menyibukkan diri dengannya dan menjauhkan diri dari selainnya.[5]

Lain halnya dengan pecinta dunia yang disibukkan dengan syahwatnya sehingga jauh dari men*tadabburi* al-Quran. Padahal, bukanlah hal yang sulit untuk bisa meraih derajat derajat seperti itu jika Allah memberikan pertolongan-Nya,[6] sebagaimana firmanya pada ayat berikut :

اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya.Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda – tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.:(al-Hadid [57]:17)

Sang khaliq yang mampu menghidupkan tanah yang mati dengan tetesan air hujan, Dialah yang mampu menghidupkan hati dengan Al Quran dan dzikir, sebagaimana nasihat yang diberikan oleh sebagian ulama.[7]

Akan tetapi berdasarkan pengalaman penulis sendiri dengan masyarakat yang sudah terbiasa membaca al-Quran banyak sekali kejadian bahwa membaca al-Quran cenderung tidak membuat tenang si pembaca karena disebabkan dalam membaca al-Quran mungkin kurang adanya rasa

[5] Ibid. 42
[6] Ibid. 34
[7] Ibid. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tadabbur kepada al-Quran[8], si pembaca hanya membaca al-Quran sekedar untuk menamatkannya saja terkadang membaca dengan cepat dengan tidak tartil lebib-lebih tanpa ada niat mentadabburinya.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud meneliti implikasi tilawah al-Quran terhadap ketenangan hati dalam perspektif M.Quraish Shihab, melalui penafsirannya dalam ayat–ayat al–Quran dalam karya tafsirnya *al-Misbah.*

M.Quraish Shihab dikenal sebagai seorang ulama dan cendekiawan muslim Indonesia yang ahli dalam bidang tafsir al-Quran, sebagai seorang intelektual, ia sepenuhnya sadar bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan tidak hanya melalui retorika verbal (bahasa lisan) tetapi juga melalui bahasa tulis, bahkan yang terakhir jangkauannya lebih jauh dan pengaruhnya lebih bertahan lama dari yang pertama. Kontribusinya terbukti dari beberapa karya tulisnya, diantaranya Tafsir al-Manar keistimewaan dan kelemahannya, Wawasan al-Quran, Mahkota Tuntunan ilahi, Mu'jizat al-Quran ditinjau dari aspek kebahasaan,Isyarat ilmiah dan pemberitaan gaib, membumikan al-Quran, Jilbab pakaian wanita muslimah, Dalam pandangan ulama dan cendekiawan kontemporer, Logika agama, Menabur pesan al-Quran dan Dinamika kehidupan masyarakat, Tafsir al-Misbah,Al-lubab makna tujuan dan pelajaran dari al-fatihah dan Juz Amma dan lain sebagainya.

[8] Wawancara terhadap beberapa teman penghafal Quran 16/2/2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal penafsiran M.Quraish Shihab menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir tematik karena dengan metode ini, pendapat al-Quran tentang berbagai masalah kehidupan dapat diungkapkan sekaligus, Ia banyak menekankan pula perlunya memahami wahyu ilahi secara kontekstual semata-mata terpaku pada makan tekstualnya agar pesan yang terkandung didalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Menurutnya, penafsiran terhadap al-Quran tidak akan pernah berakhir. Dari masa ke masa selalu saja muncul penafsiran baru sejalan dengan perkembangan ilmu dan tuntutan kemajuan.meskipun demikian , ia tetap mengingat perlunya sikap teliti dan hati-hati dalam menafsirkan al-Quran. Sehingga seseorang tidak mudah mengklaim suatu pendapat sebagai pendapat al-Quran. Bahkan menurutnya, adalah suatu dosa besar jika seseorang memaksakan pendapatnya atas nama al-Quran.

Adapun didalam al-Quran sendiri telah ditemukan bahasan masalah tilawah al-Quran yang berjumlah lima puluh lima (55).[9] Jadi cukup banyak ayat yang menyinggung tentang tilawah al-Quran namun untuk memahaminya butuh disiplin ilmu, karena tidak mungkin akan difahami tanpa disiplin ilmu yang memang diharuskan dalam menggali ayat- ayat al-Quran.

Kajian ilmu–ilmu agama pada umumnya dan ilmu tafsir khususnya merupakan aktifitas yang harus memperhatikan dan mengetahui syarat adab agar dengan demikian, jernihlah salurannya serta terpeliharalah

[9] Ahmad bin Hasan, *Fathurrohman Littholibi Ayatul Quran*,(Libanon:Beirut),70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keindahan dan keagunganNya. Maka memahami tilawah melalui kitab tafsir merupakan hal yang sangat penting.

Tafsir al-Misbah merupakan rujukan utama dalam bidang tafsir bagi masyarakat Indonesia. al-Misbah berarti lampu, pelita atau lentera.[10]Dari penamaan ini mengindikasikan bahwa M.Quraish Shihab menginginkan kehidupan dan berbagai persoalan ummat diterangi oleh cahaya al-Quran"Cahaya langit" itu diharapkan 'membumi' dan dipahami. Ia bermaksud menyuguhkan pesan-pesan dalam al-Quran yang membumi dan bisa menjadi solusi bagi masyarakat.

Dalam tafsir al-Misbah ini ayat-ayat yang berkaitan dengan tilawah sangat mudah dipahami sebagaimana tertulis pada bab berikutnya dalam tulisan ini, dalam hal ini penulis mendapat kejelasan secara mendalam, serta bahasa yang disuguhkan dalam kitab tafsir ini sangat mudah untuk dicerna oleh masyarakat Indonesia, serta melihat figure pengarang kitab ini yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Ini membuktikan bahwa bahasanya cukup mudah untuk dipahami oleh masyarakat Indonesia.

Disini penulis mengkorelasikan seberapa penting implikasi tilawah al-Quran terhadap ketenangan hati perspektif tafsir al-Misbah.

B. Identifikasi dan Batasan masalah

1. Identifikasi masalah

[10] Achamd Warson Munawir, *Kamus Al-Muawwir Arab Indonesia Terlengkap*,(Yogyakarta:pustaka progresif, 1997).760

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut;

a. Upaya-upaya yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab
b. Implikasi tilawah al-Quran terhadap ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab
c. Kriteria tilawah al-Quran yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab

2. Batasan Masalah

a. Kriteria tilawah al-Quran yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab
b. Implikasi Tilawah al-Qur'an terhadap ketenangan hati perspektif tafsir al-Misbah

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi serta pembahasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok pembahasan pada tesis ini :

1. Bagaimana kriteria tilawah al-Quran yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab?
2. Bagaimana implikasi tilawah al-Qur'an terhadap ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kriteria tilawah al-Quran yang al-Quran yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab
2. Untuk mengetahui implikasi tilawah al-Qur'an terhadap ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini nantinya ini diharapkan

1. Dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan dapat menambah literature kepustakaan khususnya ilmu-ilmu keagamaan, khususnya bidang kajian al-Quran
2. Menjadi sumber informasi dan motivator bagi siapa saja yang ingin mengetahui serta memperbaiki pentingnya menjaga tilawah al-Quran
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis agar dapat dijadikan rujukan peneliti berikutnya.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan metode maudhu'i(tematik). Metode tafsir maudhu'I mempunyai dua macam bentuk kajian[11]

a. Tafsir *maudhu'i* berdasarkan surat al-Quran

Metode maudhu'I berdasarkan surat al-Quran adalah pembahasan mengenai surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelasakan

[11] M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yokyakarta : Teras, 2005), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi antar berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surta itu tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan cermat.

b. Tafsir *Maudhu'I* berdasarkan topik

Secara bahasa kata maudhu'I berasal dari kata maudhu yang berarti: meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan dan membuat-buat dan di palsukan.[12] Namun arti Maudhu'I yang dimaksud disini adalah yang dibicarakan atau judul atau topic, sehingga tafsir maudhu'i berarti penjelasan ayat-ayat al-Quran tentang suatu judul atau topik pembicaraan tertentu.[13]

Pengertian tafsir maudhu'i secara terminologi banyak dikemukakan oleh pakar tafsir yang pada prinsipnya bermuara pada makna yang sama.[14] Salah satu definisi yang dapat di paparkan disisni ialah definisi yang dikemukakan oleh Abdul Hayyi al-Farmawi sebagai berikut, yaitu pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Quran yang mempunyai tujuan yang sama dalam arti sama-sam membicarakan satu topic dan menyusunerdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumya.[15]

---

[12] Louis Ma'luf, *Al-Munjid Lughah A'lam,* (Beirut Libanon: Dar al-Masrieq, 1973) ,83
[13] Abdul Djalal*, Urgensi Tafsir maudhu'I Pada Masa Kin*i(Jakarta : Kalam Mulia,1990), 83
[14] M. sja'roni, *Studi Tentang Tafsir tematik*, Jurnal Al-Afkar, Edisi VI, Tahun ke 5 : Juli-Desember 2002,259
[15]Abdul Hayyi Farmawi*, Metode Tafsir Maudhu'I*,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M.Quraish Shihab, pengertian tafsir maudhu'I yaitu tafsir yang mufassirnya memiliki topic tertentu kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik terebut, disurat maupun ayat yang ditetukan. Selanjutnya ia menyajikan kandungan dan pesan-pesan yang berkaitan denagan topic yang dipiihnya tanpa terikat dengan urutan ayat dan surat sebagaimana terlihat dalam mushaf, dan menjelasakan hal yang berkaiatan dengan topic maupun hal yang tidak berkaiatan itu secara tegas dikemukakan oleh ayat yang dibahas.[16]

Senada dengan pengertian ini, apa yang dikatakan Ali-'Ard, menurutnya tafsir mauhu'I adalah metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang satu masalah/tema (maudhu'i) serta mengarah pada suatu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu turunya berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam al-Quran dan berbeda pula waktu dan tempat turunya.

Menurut Nasruddin Baidan bahwa tafsir maudhu'I adalah suatu bentuk penafsiran dengan membahas ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang ditentukan. Semua ayat yang berkaitan dengan topic tresebut dihimpun kemudian di kaji secara mendalam dan tuntas dari segala aspeknya seperti asbab al-nuzul, kosakata, istinbat(penetapan hukum) dan lain-lain. Semua itu di

[16] M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* (Bandung : Mizan,1994),74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelaskan dengan rinci dan tuntas, serta di dukung oleh dalil dan fakta(kalau ada) yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah baik argument itu berasal dari al-Quran dan Hadits, maupun pemikian rasional.[17]

Kemudian definisi yang di ajukan oleh Abd Kholid yaitu Tafsir maudhu'I adalah suatu penafsiran dengan cara mengumpulkan ayat mengenai satu judul atau topik tertentu dengan memperhatikan masa turunya dan asbab al-nuzul ayat. Serta dengan mempelajari ayat-ayat tersebut dengan cermat dan mendalam dengan memperhatikan ayat yang satu dengan yang lain didalam menunjang suatu permasalahan, kemudian menyimpulkan masalah yang dibahas dan dilalah ayat-ayat yang ditafsirkan secara terpadu.[18]

Apabila diperhatikan beberapa definisi diatas memang terlihat beberapa perbedaannya. Ketiga definisi itu ada yang melengkapi semua kriteria yang dimaksud, ada juga yang mengurangi beberapa kriteria penting dari tafsir maudhu'i.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan serta mengaitkan dengan penelitian ini yakni penulis melacak dan mengumpulkan ayat-ayat dalam tafsir al-Misbah yang berkaitan dengan tilawah al-Quran, dan ayat yang memiliki kesamaan dengan tilawah al-Quran, menyusunnya berdasarkan kronologi

[17] Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran* (Yokyakarta : pustaka Pelajar, 2002),72
[18] Abd Kholid, *Kuliah Sejarah Perkembangan Tafsir*(Surabaya : Iain Sunan Ampel, 2007),36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa turunnya. Dan dibekali juga dengan pengetahuan tentang latar belakang turunnya (asbab al-nuzul), mengetahui munasabahnya,menyempurnakannya dengan dalil, kemudian memberikan penjelasan yang terperinci sehingga semua ayat-ayat yang dikumpulkan diharapkan berujung pada satu muara yang sama.

G. Metode Penelitian

Sebagaimana karya ilmiah setiap pembahasan pasti menggunakan metode untuk menganalisis permasalahan tersebut. Peranan metode sangat penting karena untuk mencapai penelitian yang terarah dan mendapatkan penelitian yang maksimal harus mengunakan metode yang sesuai dengan kegiatan penelitian.

1. Model Penelitian

Kajian ini bersifat kepustakaan *(library research*) yakni sebuah penelitian yang bahan-bahan,data-data dan rujukan berasal dari buku-buku dan semacamnya yang memang mendukung dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknis metode ini dengan cara memeriksa kembali semua data yang diperoleh. Kemudian disusun dengan sistematis dalam kerangka dan paparan yang sudah direncanakan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kaidah, dalil, teori dan sebagainya. Sehingga memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang valid

2. Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya tafsir M.Quraish Shihab yang berjudul *Tafsir al-Misbah*.

Untuk memperdalam pembahasan dan mempertajam analisa, maka dipergunakan sumber sekunder dari kitab-kitab dan buku lain karyanya yang mempunyai kaitan dengan pembahasan, seperti *Wawasan al-Quran, membumikan al-Quran, Litholibi Ayatil Quran* dan lain sebagainya.

3. Analisis Data

Untuk pengumpulan dan pengolahan data penelitianini menggunakan *Dekskriptif Analitis.* Dalam kaitanya dengan penelitian ini yang dimaksud penelitian ini adalah berusaha memaparkan tentang tilawah al-Quran dalam tafsir al-Misbah sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini.

Tekhnik analisis bahan penelitian pada penelitian ini adalah *content analysis*. Dalam analisis bahan penelitian ini dokumen atau arsip yang di analisis disebut dengan istilah teks. *Content analysis* menunjukkankan pada metode analisis yang integrative dan secara konseptual cenderung diarahkan untuk menemukan, menidentifikasi, mengolah dan menganalisis bahan penelitian untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.[19] Kemudian *content analysis* ini yaitu menganalisis data-data tersebut terutama yang berhubungan Tilawah al-Quran dalam tafsir

[19] Burhan Bunging, *Metode Penelitian kualitatif: Aktualisasi Metode kearah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta : Raja Grafindo, 2007). 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Misbah sehingga apa dan bagaimana penafsiran M.Quraish Shihab tentang tilawah

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merancang sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah,Identifikasi dan batasan masalah,Rumusan masalah,Tujuan penelitian, Manfaat penelitian.kerangka teoritik, Penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan tentang Biografi M.Quraish Shihab dan tafsir Al Misbah yang diawali dengan uraian tentang riwayat hidup, latar belakang pendidikan yang di lanjutkan dengan menguraikan karya – karya M.Quraish Shihab serta pemilihan nama dan motivasi tafsir Al Misbah.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang pendapat M.Quraish Shihab tentang penafsiran ayat – ayat tilawah Al Quran terhadap ketenangan hati dalam Tafsir Al Misbah

BAB IV: Pembahasan. tentang Implikasi Tilawah al-Quran terhadap ketenangan hati, kriteria tilawah al-Quran yang dapat mendatangkan ketenangan hati dalam tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab kemudian analisis penulis atas penafsiran M.Quraish Shihab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V : Bab ini merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran–saran.

BAB II

M.QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH

1. Biografi M.Quraish Shihab

a) Riwayat hidup dan latar belakang pendidikan

M.Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Ia berasal dari keturunan Arab terpelajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905–1986), adalah seorang ulama tafsir dan guru besar dalam bidang tafsir di IAIN Alauddin Ujung Pandang. Di samping sebagai wiraswastawan, Abdurrahman Shihab sudah aktif mengajar dan berdakwah sejak masih muda. Namun, di tengah kesibukannya itu, ia masih selalu menyempatkan diri dan meluangkan waktu pagi dan petang, untuk membaca al-Qur'an dan kitab tafsir.[20]

Wawasan maju ini bisa diruntut dari riwayat pendidikannya,dia merupakan lulusan perguruan Jami'atul Khair Jakarta. Jami'atul Khair adalahsalah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengajarkan kepada murid-muridnya gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam. Sumber-sumber gagasan pembaruan lembaga ini tidak terlepas dari hubungan lembaga ini dengan sumber-sumber pembaruan di Timur Tengah seperti Hadramaut, Haramain dan Mesir. Banyak guru

[20] M.M.Quraish Shihab,*Membumikan al-Qur'an* (Jakarta:Mizan,1994),hlm.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didatangkan dari tempat-tempat ini, di antaranya adalah seorang pemimpin Jami'atul Khair yang terkenal dan berpengaruh, yaitu Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika. Sehingga mengantarkan Abdurrahman Shihab menjadi seorang ulama sekaligus guru besar tafsir di IAIN Alauddin, Ujung Pandang[21]

Sejak masa kanak-kanak, M.Quraish Shihab kecil dan saudara-saudaranya biasa dikumpulkan oleh sang ayah untuk diberi nasihat dan petuah-petuah keagamaan. Belakangan M.Quraish Shihab mengetahui bahwa petuah-petuah keagamaan dari orang tuanya itu ternyata merupakan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.Sedemikian berkesannya nasihat dan petuah orang tuanya itu di hati M.Quraish Shihab sampai ia dewasa. Ia mengaku bahwa " hingga detik ini petuah-petuah itu masih terngiang-ngiang di telinganya".[22]

Pada saat berkumpul dengan keluarga semacam itu, sang ayah juga menjelaskan tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an. Tampaknya suasana keluarga yang serba bernuansa qur'ani itulah yang telah memotivasi dan menumbuhkan minat M.Quraish Shihab untuk mendalami al-Qur'an. Sampa-isampai ketika masuk belajar di Universitas al-Azhar, Mesir, ia rela mengulang

---

[21] Kusmana,"Prof.Dr.H.M.M.Quraish Shihab,M.A.*Membangun Citra Institusi*" dalam Badri Yatim,et.al.(ed*), membangun Pusat Keunggulan Studi Islam: Sejarah dan profil pimpinan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1957-2002*(Jakarta:IAIN Jakarta Press,2002),254-255. Lihat juga M.Sya'roni. *Metode dan corak tafsir al-misbah karya M.Quraish Shihab*(disertasi.IAIN sunan ampel,Surabaya)104

[22] M.M.Quraish Shihab,Tafsir al-Misbah : *Kajian atas Amtsal AlQur'an* hlm.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setahun agar dapat melanjutkan studi di jurusan tafsir, padahal jurusan-jurusan yang lain telah membuka pintu lebar-lebar untuk dirinya.[23]

Pendidikan M.Quraish Shihab dimulai dari kampung halamannya sendiri. Ia menempuh pendidikan dasar di kota kelahirannya sendiri, Ujung Pandang. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan menengahnya di kota Malang, sambil mengaji di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihiyyah. Setamat dari pendidikan menengahnya di kota Malang, ia berangkat ke Kairo, Mesir , untuk melanjutkan studi dan diterima di kelas II Madrasah Tsanawiyah AlAzhar. Pada 1967 ia meraih gelar Lc pada fakultas ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al-Azhar. Selanjutnya ia melanjutkan studinya di fakultas yang sama, dan memperolah gelar M.A pada 1969 dengan spesialisasi bidang tafsir alQur'an dengan tesis berjudul *al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim.*[24]

Setelah selesai dengan gelar M.A ia kembali ke tanah air berkelana dengan terjun ke berbagai aktifitas, diantaranya dalam kegiatan akademik di IAIN Makassar dan berbagai aktivitas dibidang pemerintahan, sehingga kurang lebih sebelas tahun (19691980) dia terjun ke berbagai aktifitas sambil menimba pengalaman empirik. Pada tahun 1980 M. M.Quraish Shihab kembali ke al-Azhar untuk melanjutkan studinya pada jurusan sama, hingga hanya dalam dua tahun (1982) dia menyelesaikan disertasi berjudul Nazm al-Durar li

[23] Ibid.hlm.11
[24] Ibid.hlm.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-biqa'I ; Tahqiq wa Dirasah dan berhasil dipertahankan dengan nilai Summa Cumlaude.[25]

b. Jabatan dan prestasi

Sekembalinya ke Indonesia, sejak 1984, M.Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain itu, diluar kampus, ia juga dipercaya menduduki berbagai jabatan, antara lain Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih alqur'an Departemen Agama (sejak 1989), anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989).[26]

Ia juga banyak terlibat dalam beberapa organisasi professional, antara lain pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syari'ah, pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta Asisten Ketua Umum Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI). Di sela-sela berbagai kesibukannya itu, ia juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar negeri. Berbagai pertemuan ilmiah dan seminar di dalam dan di luar negeri ia ikuti.

Yang juga penting untuk dicatat adalah bahwa M.Quraish Shihab juga sangat aktif dalam kegiatan tulis menulis. Ia menulis di harian *pelita*, dalam rubrik ''Pelita Hati'', penulis tetap rubrik''Tafsir al-Amanah'' dalam majalah Amanah,sebagai dewan redaksi dan penulis dalam majalah Ulumul Qur'an dan

[25] M.M.Quraish Shihab,*Membumikan al-Qur'an ; Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*(Bandung: Mizan,1994),hlm.6
[26] Ibid.hlm.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mimbar Ulama, dan lain-lain. Selain menulis di media, ia juga aktif menulis buku. Tidak kurang 28 judul buku telah ia tulis dan terbitkan yang sekarang beredar di tengah-tengah masyarakat.

.M.Quraish Shihab adalah ulama dan intelektual yang fasih dalam berbicara dan lancar dalam menulis. Ia sangat produktif menghasilkan karya-karya tulis ilmiah, disamping memberikan ceramah dan presentasi dalam berbagai forum ilmiah. Kemampuan demikian, fasih berbicara dan lancar menulis, tidak banyak ilmuwan yang memilikinya.[27]

c). Karya-karya M.Quraish Shihab

M.Quraish Shihab merupakan seorang tokoh muslim yang dimiliki bangsa Indonesia khususnya umat muslim Indonesia itu semua karena sosoknya merupakan anugerah sekaligus obat bagi masyarakat yang membutuhkan jawaban dari berbagai permasalahannya, ia merupakan tokoh kontemporer Indonesia yang produktif ia selalu menghasilkan karya, hal itu menghantarkannya menjadi salah satu tokoh kontemporer Indonesia yang produktif karena dalam waktu yang singkat dia mampu menciptakan beberapa karya tulisan. Dan tidak sedikit tulisannya menjadi tulisan terbaik dan diminati oleh semua lapisan masyarakat. Ditengah-tengah kesibukannya baik itu sebagai dosen,pejabat dan lain sebagainya, semua itu tidak menghambat dirinya untuk menulis ,baik yang berupa artikel ilmiah yang dipresentasikan dalam berbagai seminar. Tulisan-tulisan selalu bernuansa islami sehingga yang membaca

[27] Ibid.hlm.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu merasa sejuk, bahasa yang disampaikan sederhana dan mudah dipahami, sehingga tidak mengherankan bila bukunya dicetak berulang-ulang karena banyak peminatnya.

Dibawah ini akan disebutkan sebagian diantaranya,khusus yang berbentuk buku yang diterbitkan,yaitu:

1. Lentera Hati : Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan,1994)
2. Untaian Permata Buat Anakku: Pesan alQur'an untuk Mempelai (Jakarta:alBayan,1995)
3. Wawasan alQur'an:Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat.(Bandung:Mizan,1996)
4. Hidangan Ilahi Ayatayat Tahlil.(Jakarta:Lentera Hati,1997)
5. Tafsir alQur'an alKarim:Tafsir Surahsurah Pendek Berdasar Urutan Turunnya Wahyu.(Bandung: Pustaka Hidayah,1997)
6. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan,Isyarat Ilmiah, dan Pembeitaan Gaib.(Bandung:Mizan,1997)
7. Sahur Bersama M.Quraish Shihab di RCTI.(Bandung:Mizan,1997)
8. Menyingkap Tabir Ilahi:Asma al-Husna dalam Perspektif al-Quran.(Jakarta:Lentera,1998)
9. Haji Bersama M.Quraish Shihab: Panduan Praktis untuk Menuju Haji Mabrur.(Bandung:Mizan,1999)
10. Fatwa-fatwa seputar Ibadah Mahdah.(Bandung:Mizan,1999)
11. Yang Tersembunyi:Jin,Setan dan Malaikat dalam alquran dan asSunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Fatwa-fatwa: Seputar al-Qur'an dan Hadis
13. Panduan Puasa Bersama M.Quraish Shihab
14. Menyikap Tabil Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif alQur'an
15. Tafsir al-Misbah: pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an
16. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga, dan ayatayat Tahlil
17. Panduan Shalat Bersama M.Quraish Shihab
18. Kumpulan Tanya Jawab Bersama M.Quraish Shihab: Mistik Seks, dan Ibadah
19. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batasbatas Akal dalam Islam.
20. Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendikiawan kontemporer, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah.
21. Dia di mana-mana:''Tangan''Tuhan di Balik Setiap Fenomena.

Karya M.Quraish Shihab berupa tafsir al-Misbah bisa dikatakan sebagai karya gemilang sekaligus puncak produktifitas M.Quraish Shihab, didalamnya menguraikan kandungan-kandungan al-Qur'an mulai dari surat al-Fatihah hingga al-Nas[28]

B. Tafsir Al-Mishbah

1. Pemilihan nama tafsir al-Misbah

Kitab suci al-Quran memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk kehidupan manusia di dunia. Sebagai petunjuk Ilahi, ia yakini akan dapat membawa manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin, duniawi dan ukhrawi. Selain itu, al-Quran juga disebut oleh Nabi sebagai

[28]M.M.Quraish Shihab,*tafsir al-Misbah.*Vol 1 hlm.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'dubatullah(Hidangan Ilahi). Namun, kenyataannya hingga saat ini masih sangat banyak manusia dan bahkan orangorang Islam sendiri yang belum memahami isi petunjuk-petunjuknya dan belum bisa menikmati serta''menyantap''hidangan Ilahi itu.

Memang oleh masyarakat Islam khususnya,al-Qur'an demikian diagungkan dan dikagumi. Akan tetapi, banyak dari kita yang hanya berhenti pada kekaguman dan pesona bacaan ketika ia dilantunkan. Seolaholah kitab suci ini hanya untuk dibaca.[29]

Al-Qur'an mestinya dipahami, didalami, dan diamalkan, mengingat wahyu yang pertama turun adalah perintah untuk membaca dan mengkaji(iqra'). Dalam wahyu yang turun pertama itu, perintah iqra' sampai diulangi dua kali oleh Allah SWT. Ini mengandung isyarat bahwa kitab suci ini semestinya diteliti dan didalami, karena dengan penelitian dan pendalaman itu manusia akan dapat meraih kebahagiaan sebanyak mungkin. Allah berfirman, '' Kitab yang telah Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka memikirkan ayatayatnya dan agar ulul albab mengambil pelajaran darinya''

Karya M.Quraish Shihab yang berjudul : *Tafsir al-Misbah* ; *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,* yang selanjutnya biasa disingkat dengan *Tafsir al-Mishbah*. Untuk pemberian nama tentunya yang lebih tahu sebab atau alasannya adalah penulisnya, yang tentunya melalui pertimbangan yang sangat matang akan tetapi hal itu bisa diintip dan dianalisis dari

[29] Ibid hlm.5 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapan kata sambutan, yang diberi judul ‘’ Sekapur Sirih’’, yang dikemukakan pada awal buku.[30] Selain itu, dalam bab ‘’Pengantar’’ bila diteliti dengan cermat juga tersirat alasan yang mendasari pemilihan nama tersebut.[31],

Kalau dicermati kata al-Misbah berasal dari bahasa Arab yang artinya : lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yaitu memberikan penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Oleh sebab itu dalam memberikan nama M.Quraish Shihab dengan penuh kesadaran dan ketelitian serta memiliki dasar yang kuat untuk memberikan makna tersendiri atas apa yang ditulisnya. Dilihat dari makna padan kata dan fungsinya, paling tidak ada dua hal yang dapat dikemukakan sebagai alasan dari pemilihan nama tersebut sebagaimana yang ditulis M.Sya’roni yang mengemukakan pendapat Hamdani Anwar masih bersifat spekultif namun hal ini menandai bahwa kebenaran bersifat relatif.

Alasan pemilihan nama atas dasar fungsinya sebagaimana misbah yang berarti lampu yang gunanya sebagai penerang untuk kegelapan, hal sedemikian itu menjadikan alasan bagi penulis memberikan nama tafsir Misbah sehingga diharapkan tulisannya dapat menjadi penerang bagi mereka yang hidup dalam kegelapan yang memiliki penerang dalam hidupnya, lebih khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam bahasa Arab, karena al-Qur’sehingga diharapkan dapat menjadi penerang menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

---

[30] Ibid V XIII
[31] Ibid XVII XXVIII lihat juga M.Sya’roni,Metode dan corak tafsir al-Misbah, 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sistematika Penulisan

Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh .M.Quraish Shihab berjumlah XV volume, mencakup keseluruhan isi al-Qur'an sebanyak 30 juz. Kitab ini pertama kali diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati, Jakarta, pada 2000. Kemudian dicetak lagi untuk yang kedua kalinya pada 2004. Dari kelima belas volume kitab, masingmasing memiliki ketebalan halaman yang berbedabeda, dan jumlah surah yang dikandung pun juga berbeda.

M.Quraish Shihab dalam menyajikan uraian tafsirnya menggunakan tartib mushafi. Maksudnya, di dalam menafsirkan alQur'an, ia mengikuti uruturutan sesuai dengan susunan ayat-ayat dalam mushaf, ayat demi ayat, surah demi surah, yang dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas.

Diawal setiap surah, sebelum menafsirkan ayat-ayatnya, M.Quraish Shihab terlebih dahulu memberikan penjelasan yang berfungsi sebagai pengantar untuk memasuki surah yang akan ditafsirkan. Cara ini ia lakukan ketika hendak mengawali penafsiran pada tiap-tiap surah

Pengantar tersebut memuat penjelasanpenjelasan antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keterangan jumlah ayat pada surah tersebut dan tempat turunnya, apakah ia termasuk surah Makiyah atau Madaniyah

b. Penjelasan yang berhubungan dengan penamaan surah, nama lain dari surah tersebut jika ada, serta alasan mengapa diberi nama demikian, juga keterangan ayat yang dipakai untuk member nama surah itu, jika nama surahnya diambil dari salah satu ayat dalam surah itu.

c. Penjelasan tentang tema sentral atau tujuan surah

d. Keserasian atau *munasabah* antara surah sebelum dan sesudahnya.

e. Keterangan nomor urut surah berdasarkan urutan mushaf dan turunnya, disertai keterangan namanama surah yang turun sebelum ataupun sesudahnya serta *munasabah* antara surah-surah itu.

f. Keterangan tentang asbab an-nuzul surah,jika surah itu memiliki asbab an-nuzul.[32]

Kegunaan dari penjelasan yang diberikan oleh M.Quraish Shihab pada pengantar setiap surah ialah memberikan kemudahan bagi para pembacanya untuk memahami tema pokok surah dan poin poin penting yang terkandung dalam surah tersebut, sebelum pembaca meneliti lebih lanjut dengan membaca urutan tafsirnya.

[32] M.M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Vol 2*.hlm.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap berikutnya yang dilakukan oleh M.Quraish Shihab adalah membagi atau mengelompokkan ayat-ayat dalam suatu surah ke dalam kelompok kecil terdiri atas beberapa ayat yang dianggap memiliki keterkaitan erat. Dengan membentuk kelompok ayat tersebut akhirnya akan kelihatan dan terbentuk tema-tema kecil dimana antar tema kecil yang terbentuk dari kelompok ayat tersebut terlihat adanya saling keterkaitan.

Dalam kelompok ayat tersebut, selanjutnya M.Quraish Shihab mulai menuliskan satu, dua ayat atau lebih yang di pandang masih ada kaitannya. Selanjutnya dicantumkan terjemahan harfiah dalam bahasa Indonesia dengan tulisan cetak miring.

Selanjutnya memberikan penjelasan tentang arti kosakata (tafsir almufradat) dari kata pokok atau katakata kunci yang terdapat dalam ayat tersebut. Penjelasan tentang makna katakata kunci ini sangat penting karena akan sangat membantu kepada pemahaman kandungan ayat. Tidak ketinggalan, keterangan mengenai munasabah atau keserasian antarayat pun juga ditampilkan.

Pada akhirnya penjelasannya di setiap surah, M.Quraish Shihab selalu memberikan kesimpulan atau semacam kandungan pokok dari surah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut serta segisegi munasabah atau keserasian yang terdapat di dalam surah tersebut.[33]

Dari uraian tentang sistematika Tafsir al-Misbah di atas terlihat bahwa pada dasarnya sistematika yang digunakan oleh M.Quraish Shihab dalam menyusun kitab tafsirnya, tidaklah jauh berbeda dengan sistematika dari kitabkitab tafsir yang lain. Jadi apa yang dilakukannya bukanlah hal yang khas dan baru sama sekali. Jika pun ada hal yang perlu di catat dan digarisbawahi adalah penekanannya pada segi segi munasabah atau keserasian al-Qur'an. Hal ini dapat di mengerti karena ia memang menekankan aspek itu, sebagaimana yang secara eksplisit ia tulis dalam subjudul kitab tafsirnya, yaitu ''Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an''.

3. Metode Penafsiran

Seiring dengan perjalanan waktu, ilmu tafsir terus berkembang, dan jumlah kitab tafsir serta corak penafsirannya pun juga semakin banyak dan beraneka ragam. Para ulama membedakan corak kitab tafsir itu berdasarkan jenis metode yang dipergunakan dalam penulisanny. Abd al-Hayy al-Farmawi misalnya, membagi metode tafsir menjadi empat macam.[34]

1. Al-tafsir al-tahlili (tafsir dengan metode tahlili)

[33] M.Quraish Shihab,*Tafsir al-Mishbah,Vol.2*,hlm.658-659
[34] Abd al-Hayy al-Farmawi,*al-Bidayah at-Tafsir al-Maudlu'I (*al-Qahirah:Hi al-Hadarah al'Arabiyyah,1977),Hlm.2324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir metode tahlili adalah tafsir yang menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan bacaan yang terdapat didalam mushaf al-Qur'an.[35]Metode ini termasuk metode yang paling tua dibandingkan metode-metode lainnya.

Di dalam melakukan penafsiran dengan manhaj tahlili ini, penafsir(mufasir) memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap bagian ayat.[36]

2. Al-Tafsir al-Ijmali

Yang dimaksud tafsir al-Ijtimali ialah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayatayat alQur'an dengan cara mengemukakan maknanya secara global. Sistematikanya mengikuti urutan al-Qur'an, sehingga makna-maknanya dapat saling berhubungan, Mufassir menggunakan ungkapan-ungkapan yang diambil dari al-Qur'an sendiri dengan menambahkan kata atau kalimat sebagai penghubung, sehingga memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahaminya. Dalam metode ini biasanya juga dikemukakan latar belakang turunnya ayat atau asbab an-nuzul.[37]

3. Al-Tafsir al-Muqarin

[35] Zahir ibn Awad al-A'mali,*Dirasat fi at-Tafsir al-Maudlu'I li al-Qur'an al-Karim*(Riyad:t.p.,1984)Hlm.18
[36] Azyumardi Azra(ed),*Sejarah dan Ulumul Qur'an* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1999).Hlm.173
[37] Ibid.hlm.185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Tafsir al-Muqarin adalah tafsir yang menggunakan cara perbandingan atau komparasi. Objek kajian tafsir dengan metode ini dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Perbandingan ayat al-Qur'an dengan ayat yang lain.

   Dengan cara ini, mufasir membandingkan ayat-ayat yang memiliki persamaan redaksi dalam dua atau lebih masalah yang berbeda, atau ayat-ayat yang memiliki redaksi berbeda dalam masalah atau kasus yang(diduga) sama.

b. Perbandingan ayat al-Qur'an dengan hadis.

   Mufasir membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis Nabi SAW yang terkesan bertentangan .

c. Perbandingan Penafsiran satu mufasir dengan mufasir yang lain

   Mufasir membandingkan penafsiran ulama tafsir, baik ulama salaf maupun ulama khalaf, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an baik yang bersifat *manqul(ma'tsur)* maupun yang bersifat *ra'yu(ma'qul).*Dalam menafsirkan al-Qur'an tidak jarang ditemukan adanya perbedaan di antara ulama tafsir. Hal itu terjadi karena perbedaan hasil ijtihad, latar belakang sejarah, wawasan serta sudut pandang masing-masing.

4. Al-Tafsir al-Mauddhu'i

   Tafsir dengan metode tematis (maudhu'i) ini mempenuyai dua bentuk, yaitu[38]

[38] Abd Hayy al-Farmawi,*al-Bidayah*, Hlm.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tafsir yang membahas satu surah secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar, dengan cara meghubungkan ayat yang satu dengan ayat yang lain, atau antara satu pokok masalah dengan pokok masalah yang lain. Dengan metode ini, surah tersebut tampak dalam bentuknya yang utuh, teratur, cermat, teliti, dan sempurna. Sebab, sesungguhnya satu surah al-Qur'an, meskipun mengandung banyak masalah, masalah-masalah itu sebenarnya adalah satu, karena pada satu maksud.[39]
2. Tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan di bawah satu tema bahasan tertentu.

Setelah memperhatikan metode-metode penafsiran al-Qur'an sebagaimana yang telah dipetakan di atas dan kemudian dihadapkan pada metode penafsiran yang dilakukan pada metode penafsiran yang dilakukan oleh M.M.Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir al-Misbah, maka dapat disimpilkan bahwa Tafsir al-Misbah memakai metode *tahlili,* karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, M.Quraish Shihab memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya dengan tujuan

[39] Ibid.Hlm.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan makna yang benar dari setiap ayat sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an.

Beberapa langkah yang digunakan M.Quraish Shihab dalam memperkenalkan/menafsirkan Al-Qur'an.

a. Menjelaskan nama surat dan isi kandungan surat, diiringi dengan riwayat-riwayat atau pendapat-pendapat para mufasir terkait surat tersebut, serta menjelaskan *Makkiyah* dan *Madaniyah*.[40]Dan menyebutkan jumlah surat
b. Mengemukakan ayat-ayat di awal pembahasan, setiap memulai pembahasan ia mengemukakan satu, dua, bahkan lebih dari ayat-ayat al-Qur'an.
c. Menguraikan Munasabat al-Qur'an/keserasian hubungan bagian-bagian al-Qur'an.[41]M.Quraish Shihab tidak pernah luput dari pembahasan ilmu munasabat yang tercermin dalam enam hal, yaitu: Pertama : keserasian kata demi kata dalam satu surat. Kedua : keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat (Fawasil). Ketiga:keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya. Keempat:keserasian uraian awal (muqaddimah) satu surat dengan penutupnya. Kelima : keserasian penuup surat dengan uraian awal

[40] M.Quraish Shihab,*Tafsir al-Mishbah,Vol 1*,Hlm.3-13
[41] Ibid.Vol 15, Hlm.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(muqaddimah) surat sesudahnya. Keenam:keserasian tema surat dengan nama surat.[42]

5. Sumber penafsiran

Sumber yang dijadikan dasar dalam menafsirkan al-Qur'an ada dua bentuk penafsiran yang sering diterapkan para ulama tafsir yakni, tafsir bi al-Ma'thur (riwayah), dan tafsir al-Ra'y (pemikiran). Tafsir bi al-Ma'thur adalah tafsir dengan menjelaskan/menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an , dengan Hadis Nabi atau dengan perkataan para sahabat, sedangkan tafsir bi al-Ra'y adalah bentuk tafsir dengan menafsirkan ayat al-Quran dengan sebuah ijtihad atau pemikiran yang dibangun diatas dasar dasar dan kaidah yang benar dengan tujuan menjelaskan makna makna al Qur'an.

Bentuk *tafsir bi al Ra'yi* terbagi menjadi dua macam yaitu: *Pertama: tafsir bi al Ra'yi* mahmud yakni berijtihad sesuai dengan syariat islam, tidak berdasarkan akal atau hawa nafsu murni atau semaunya saja, tidak membodohkan dan menyesatkan, sejalan dengan kaidah kaidah bahasa arab dan memahami uslub uslub teks al-Quran. Kedua : tafsir bi al Ra'yi madzmum yakni menafsirkan al Quran tanpa didasari ilmu yang kuat, tanpa landasan ilmu bahasa arab dan syariah, melainkan berdasarkan hawa nafsu dengan cara yang salah. Jenis tafsir tersebut di sebut tafsir batil.[43]

---

[42] Ibid.Vol 1,Hlm.26
[43] Nasaruddin Umar,*Ulumul Qur'an Vol 2* (Ciutat Al Ghazaki Center, 2010)413

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari sumber penafsiran yang digunakan .M.Quraish Shihab maka bisa disimpulkan bahwa Tafsri al-Misbah berbentuk Tafsir bi al-Ma'thur dan bi al-Ra'y atau yang sekarang bisa disebut sebagai metode Tafsir bi al-Iqtirani yakni perpaduan antara Tafsir bi al-Ma'thur dan Tafsir bi al-Ra'y. dengan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang didasarkan atas perpaduan antara sumber tafsir riwayah yang kuat dan shahih dengan sumber hasil ijtihad pikiran yang sehat. Metode tersebut banyak digunakan/dipakai dalam tafsir modern yang ditulus sesudah kebangkitan kembali umat Islam.[44]

Kesimpulan tersebut dapat kita temukan dalam tafsirnya yang dinaytakan sendiri oleh M.Quraish Shihab dan diungkapkan pada akhir''sekapur sihrih'' dalam sambutan karyanya.''Akhirnya, penulis perlu menyampaikan kepada para pembaca bahwa apa yang dihidangkan disini bukan sepenuhnya ijtihad penulis. Hasil karya ulama-ulama terdahulu dan kontemporer seta pandangan-pandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar tafsir Ibrahim Bin Umar al-Biqa'i, demikian juga karya tafsir pemimpin tertinggi dewasa ini, Sayyid Muhammad Thanthawi, Syaikh Mutawalli asy-Sya'rawi, Sayyid Qutub, Muhammad Tahir Bin 'Ashur, Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i serta beberapa pakar tafsir lainnya.[45]

---

[44] Ridlwan Nasir,*Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam memahami al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz,2011)15

[45] M.Quraish Shihab,*Tafsir al-Mishbah*, Vol 1.xviii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tidak luput juga dari bentuk tafsir bi al-ma'thur dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang bersumberkan dari al-Qur'an sendiri,[46] Hadist Nabi,[47]Pendapat para sahabat dan perkataan para tabi'in,[48] Sedangkan bentuk tafsir bi al-Ra'y dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, tafsir al-Mishbah bersumberkan dengan pemikiran dan ijtihad, penggunaan pengetahuan kebahasaan dengan menjelaskan kosa kata dalam ayat al-Qur'an.

BAB III

TILAWAH AL-QUR'AN

A. Tinjauan Umum tentang Tilawah al-Qur'an

1. Pengertian Tilawah al-Qur'an

Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat al-Qur'an) dengan baik dan indah.[49] Dalam kamus Al-Munawwir, kata (التلاوة) sama dengan (القراءة) yang artinya bacaan.[50] Begitupun dalam kamus Kontemporer Arab-Indonesia تلا artinya membaca, تلاوة artinya bacaan atau tilawah.[51] Jadi, dapat disimpulkan

[46] Ibid, 50
[47] Ibid, 3
[48] Ibid,62-63
[49] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008),935
[50] Munawwir,Ahmad Warson.*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*,(Surabaya:Pustaka Progresif,1997),138
[51] Muhdlor,Atabik Ali Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*,(Yogyakarta:Multi Karya Grafika,1998),14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca.

Kata (اتل) *utlu* terambil dari kata (تلاوة) *tilawah*, yang pada mulanya berarti mengikuti. Seorang yang membaca adalah seorang yang hati atau lidahnya mengikuti apa yang terhidang dari lambing-lambang bacaan, huruf demi huruf, bagian demi bagian dari apa yang dibacanya , jika misalnya anda berkata''aba'', maka untuk membacanya anda harus melihat ketiga huruf itu dan mengikuti satu demi satu, sehingga lahir bacaan ''aba''.

Al-Qur'an membedakan penggunaan kata ini dengan kata (قراة) *qira'ah*, yang juga mengandung pengertian yang sama. Kata *tilawah* dalam berbagai bentuknya-jika yang dimaksud adalah *membaca*(karena ada makna lain dari kata ini), maka obyek bacaan adalah sesuatu yang agung dan suci atau benar. Adapun *qira'ah*, maka objeknya lebih umum, mencakup yang suci atau tidak suci, kandungannya boleh jadi positif atau negatif. Itu sebabnya ayat diatas menggunakan kata *utlu* karena obyeknya adalah wahyu. Sedang perintah membaca pada wahyu pertama adalah *iqra'*yang obyeknya dapat mencakup segala macam bacaan, termasuk wahyu-wahyu al-Qur'an. Boleh jadi juga, kata *utlu* yang secara harfiah berarti ikuti yang dipilih teks-teks yang obyeknya suci atau benar, untuk mengisyaratkan Quraish bahwa apa yang dibaca itu hendaknya diikuti dengan pengamalan.[52]

[52] Quraish Shihab,Tasir Al-Mishbah(*pesan,kesan dan keserasian al-Qur'an*).(Jakarta:Lentera Hati,2002),29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tilawah menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh al-Daghameen dalam tulisannya'' Al-Qur'an : Beetwen The Horizons of Reading and Recititation'', yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-kebenaran (haqaiq)-nya dalam hati. Berbeda dengan tilawah lebih dikhususkan untuk al-Quran saja. Menurut Abu Hilal al-'Askari yang dikutip dari Al-Raghib al-Asfahani di dalam al-Furuq al-Lughawiyah dan Murtadha al-Zubaidi di Taj al-Urus menyatakan bahwa at-tilawah itu di khususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (qira'ah) dan mematuhi (irtisam)kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.[53]

Sedangkan Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.[54]

Tilawah al-Qur'an adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh nabi Muhammad dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah.

Tilawah al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Allah. Nabi Muhammad bersabda dalam hadist:

حدثنا محمد بن إسماعيل حدثنا شهاب بن عباد العبدي حدثنا محمد بن الحسن بن أبي يزيد الهمداني عن عمرو بن قيس عن عطية عن أبي سعيد قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول الرب عز و جل من

[53] Banjar.Galuh,26 Agustus 2011,http://galuhbanjar.wordpress.com/,(diakses pada tanggal 22 Mei 2018)
[54] Departemen pendidikan,*Kamus Besar*,782

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

شغله القرآن وذكري عن مسألتي أعطيته أفضل ما أعطي السائلين وفضل كلام الله على سائر الكلام كفضل الله على خلقه

Dari Sa'ad r.a. berkata, Rasulullah SAW. Bersabda, ''Allah berfirman, barangsiapa mengunggulkan dzikir atas-Ku dan membaca kitab-Ku (tilawatil qur'an dalam rangka meminta (berdo'a) kepada-Ku, maka aku akan memberikan kepadanya seutama-utamanya perkara yang aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah di atas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya''(HR Tirmidzi , Darami, dan Baihaqi).[55]

Sehingga tilawah al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai kegiatan membaca kalamullah sesuai dengan kaidah sebagai cara berdialog dengan Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya.

2. Keutamaan Tilawah al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW lengkap dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT. Diantara keutamaan tilawah al-Qur'an ialah sebagai berikut:

a. Membaca al-Qur'an baik ketika menjalankan sholat maupun diluar menjalankan sholat tetap mendapat pahala karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT.[56]Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Fathir ayat 29-30, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ [٣٥:٢٩]لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ [٣٥:٣٠]

[55] Empat Puluh hadist tentang fadilah al-Qur'an,http://kitabtalimfadhilahamal.blogspot.com/2013/01/empat-puluh-hadist-tentang-fadhilah-al-7414.html,diakses pada tanggal 12 Juni 2018

[56] Ahmad Munir dan Sudarsono,*Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*,(Jakarta:Rineka Cipta,1994)63-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya"(QS.Fathir:29-30)

Selain itu, orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا محمد بن بشار أخبرنا أبو بكرالحنفي أخبرنا الضحاك بن عثمان عن أيوب بن موسى ، قال : سمعت محمدبن كعب القرظى يقول . سمعت عبد الله بن مسعود يقول : قال رسول اللهصلى الله عليه وسلم : " من قرأ حرفا من كتاب الله فله به حسنةوالحسنة بعشر أمثالها لا أقول ألم حرف ، ولكن ألف حرف وميم حرف " .هذا حديث حسن صحيح غريب من هذا الوجه

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah(al-Qur'an) maka dia akan memperoleh satu kebaikan dan sau kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang semisalnya. Saya tidak mengatakan(الم) itu satu huruf,akan tetapi(ا) itu satu huruf dan (ل) satu huruf serta (م) satu hur".(HR.At-Tirmidzi, Ad-Darimi dan lainnya dari Abdllah bin Mas'ud Radhiyallahu "anhu);

Dalam hal ini, pahala diberikan bukan hanya bagi mereka yang membaca al-Qur'an meski dengan terbata-bata, maka terdapat dua puluh pahala baginya. Sehingga setiap orang yang mempunyai kesempatan yang sama dalam mencari pahala. Dengan demikian, setiap orang pula akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas bacaan a-Qur'an setiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan al-Qur'an termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi Ahlullah (keluarga Allah). Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان أن النبي {صلى الله عليه وسلم} قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR.Bukhari)

Ahli al-Qur'an adalah orang-orang yang senantiasa sibuk dengan al-Qur'an. Mereka diberi keistimewaan sebagai *ahlullah* dan orang-orang istimewaNya, sehingga jelaslah bahwa Allah akan senantiasa memperhatikan orang yang selalu sibuk membaca al-Qur'an. Barangsiapa yang selalu bersamaNya tentu akan menjadi ahl-iNya dan menjadi orang istimewaNya. Betapa tinggi kemuliaannya, dengan sedikit pengorbanannya saja ia telah disebut sebagai ahlullah, sehingga dengan keistimewaannya itu ia akan dimuliakan.

c. Orang yang bertilawatil qur'an akan mendapatkan syafa'at dari al-Qur'an pada hari kiamat.

. عن ممطور أبي سلام عن أبي أمامة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafa'at bagi pembacanya".(HR.Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahlili)[57]

d. Shahibul Qur'an akan memperoleh ketinggian derajat di surga.

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا أبو داود الحفري و أبو نعيم عن سفيان عن عاصم بن أبي النجود عن زر عن عبد الله بن عمرو :عن النبي صلى الله عليه و سلم قال يقال لصاحب القرآن أقرا وارتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فإن منزلتك عند آخر آية تقرأ بها

Dikatakan kepada Shahibul Qur'an (di akhirat):"Bacalah al-Qur'an dan naiklah ke surga serta tartilkanlah (bacaanmu) sebagaimana engkau tartilkan sewaktu di dunia. Sesungguhnya kedudukan dan tempat tinggalmu (di surga) berdasarkan akhir ayat yang engkau baca". (HR.Imam Tirmidzi, Abu dawud, dari abdillah bin Amru bin Ash Radhiyallahu 'anhuma)[58]

Begitu banyak keistimewaan pada orang-orang yang membaca al-Qur'an, sehingga ditinggikan derajatnya di surga.

e. Sakinah (ketenangan) dan rahmat serta keutamaan akan diturunkan kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca al-Qur'an.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، عَنِ الأَعْمَشِ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ تَعَالَى ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَه

[57] Ahlul Qur'an atau Shahibul Qur'an adalah orang yang membaca (mempelajari) Al-Qur'an dan mengamalkan hukum-hukumnya serta beradab dengan adab-adabnya.Lihat Bahjatun nazhirin II/225,230

[58] Hadist ini dihasankan oleh Syeikh Salim Al hilali di dalam bahjatun nazhirin II/230,no:1001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di slah satu rumah Allah Azza wa Jalla untuk membaca Kitabullah (Al-Qur'an) dan mereka saling mempelajarinya kecualai sakinah (ketenangan) akan turun kepada mereka, majlis mereka penuh dengan rahmat dan para malaikat akan mengelilingi (majlis) mereka serta Allah akan menyebutkan mereka (orang yang ada dalam majlis) di hadapan para malaikat yang di sisiNya".(HR.Muslim)

f. Bacaan Al-Qur'an merupakan "Hilyah" (perhiasan) bagi Ahlul Iman (orang-orang yang beriman).

عن أنس بن مالك عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب ومثل المؤمن الذي لا يقرأ القرآن مثل التمرة لا ريح لها وطعمها حلوٌ ومثل المنافق الذي يقرأ القرآن مثل الريحانة ريحها طيبٌ وطعمها مر ومثل المنافق الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلة ليس لها ريح وطعمها مر

Perumpamaan orang mu'min yang membaca al-Qur'an laksana buah "Al-Utrujah" (semacam jeruk manis) yang rasanya lezat dan harum aromanya, dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca al-Qur'an ibarat buah "At-Tamr"(kurma) lezat dan manis namun tidak ada aromanya, dan perumpamaan orang munafiq yang membaca al-Qur'an ibarat "Ar-Raihanah"(sejenis tumbuhan yang harum) semerbak aromanya (wangi) namun pahit rasanya, dan perumpamaan orang munafiq yang tidak membaca al-Qur'an ibarat buah "Al-Handhalah"(nama buah) rasanya pahit dan baunya tidak sedap". (HR.Bukhari, Muslim dari Abi Musa Al-Asy'ary Radhiyallahu 'anhu).

g. Membaca dan memahami Al-Qur'an tidak bisa disamai oleh kemewahan harta duniawi

فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ. قَالَ « أَفَلاَ يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمَ أَوْ يَقْرَأَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلاَثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الإِبِلِ

" Tidaklah salah seorang di antara kamu berangkat ke masjid untuk mengetahui atau membaca dua ayat dari kitabullah lebih baik baginya daripada dua onta, dan tiga(ayat) lebih baik baginya daripada tiga (onta, dan empat (ayat) lebih baik baginya daripada empat(onta), begitu seterusnya sesuai dengan jumlah (ayat lebih baik) dari onta".(HR.Muslim dari 'Uqbah bin Amir).

h. Tilawah al-Qur'an sebagai bentuk dzikir kepada Allah dapat menenangkan hati dan kelapangan hid up serta bebas dari perasaan cemas, kecewa, sedih, duka, dendam, dan stress yang berkepanjangan.[59] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.Ar-Ra'd:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ [١٣:٢٨]

" yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah , hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram".(QS.Ar-Ra'd:28)

i. Membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu adalan anjuran untuk ummat Rasulullah.[60] Hal ini sesuai dengan hadis Nabi dari Sa'ad bin Abi Waqash dan Abu Lubabah Nabi bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى الله عَلَيه وسَلَّم : مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا

[59] Dewi Yana, Dahsyatnya Dzikir, (Jakarta:Zikrul Hakim(Anggota IKAPI,210)),hlm 21
[60] Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Mambaca Al-Qur'an,* (Jakarta:Zikrul Hakim,2009)hlm.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidaklah termasuk golongan kami orang yang tidak membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an."(HR.Abu Daud:1469)[61]

Dalam hadis lain yang diriwayatkan dari bara' bin Azib ia berkata, rasulullah bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

"Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian"(HR.Abu Daud, Nasa'I, dan lainnya)[62]

Demikian banyaknya keutamaan-keutamaan bagi orang yang melaksanakan kegiatan tilawatil qur'an sehingga patut jika kita memuliakan mukjizat nabi Muhammad tersebut melalui membacanya dengan suara yang merdu agar dapat ketenangan dalam jiwa dan masih banyak keutamaan-keutamaan yang lainnya yang diperuntukkan bagi orang-orang yang membaca, mendengar, menghayati, dan mengaplikasikannya.

B. Pengertian tentang ketenangan hati

Quraish Shihab mengatakan bahwa kata ''hati'' sifatnya sering disepadankan dengan kata ''kalbu'' berasal dari dari bahasa Arab yang berakar dari kata kerja Qalaba yang artinya ''membalik'' berpotensi untuk berbolak-balik, terkadang menerima dan terkadang menolak demikian juga

[61] Hadis Shahih,lihat di Imama Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi,At-Tubyan:*Adab penghafal Al-Qur'an*(Solo:Al-Qowam,2014),hlm 110
[62] Ibid.hlm 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang merasa susah terkadang merasa senang. Memang hati tidak konsisten, kecuali yang mendapat bimbingan cahaya ilahi.[63]

Qalb dalam bahasa Indonesia sering juga disebut kalbu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *qalb* merupakan pangkal perasaan batin, yang suci(murni).[64]sedangkan dalam literature arab.kata *qalb* berasal dari kata *qalaba – yaqlibu - qalban* diartikan membalikkan,memalingkan,menjadikan yang diatas ke bawah dan yang luar kedalam.[65] Memiliki ciri atau sifat yang selalu berubah-ubah tidak konsisten serta bolak-balik hal seperti inilah yang menjadikan kata kalbu disebut karna sifatnya yang tidak menentu.[66]lebih lanjut dalam kamus besar bahasa Indonesia kata qalb mengandung beberapa arti yaitu:

1. Organ badan yang berwarna kemerah merahan dibagian atas rongga perut.
2. Berbentuk segumpal daging
3. Jantung
4. Sebagai tempat segala perasaan batin yang berada dalam tubuh manusia[67]

Dalam kamus Al-Munawwir, kata *qalb* berarti jantung, isi, akal, semangat keberanian, bagian dalam, atau sesuatu yang murni.[68]Sedang penyebutan kata hati yang berbentuk organ tubuh, dalam kamus tersebut

[63] M.Quraish Shihab,*Lentera Al-Qur'an* (Bandung:Mizan Pustaka,2008),7
[64] Tiim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:balai pustaka,1990).380
[65] Mahmud Yunus,*Kamus arab Indonesia* (Jakarta:hidakarya agung,1989),353
[66] Ibnu Manzhur,Lisan Al-'Arab(Dar Al-Ma'arif ,tt)jilid V,3145
[67] Kamus Besar Bahasa Indonesia,301
[68] Ahmad Warson Munawwir,Al-Munawwir ,Kamus Arab-Indonesia(Yogyakarta:Pesantren Al-munawwir,1984),1232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunaan kata *Al-Kabid*.[69]senada dengan pendapat Harun Nasution bahwa perlu diperhatikan kata arab untuk *al-qalb* berarti jantung bukan hati. Kata hati dalam bahasa arab adalah *al-Kabid* sedang *al-'aql* dinyatakan sama dengan *al-qalb* yakni berpusat di dada.[70]

Adapun kata Qalb menurut Al-Ghazali memiliki dua makna, makna pertama adalah daging yang berbentuk sanaubar, makna kedua adalah sesuatu yang amat halus(latifah). Dalam makna kedua ini merupakan jati diri dan hakikat manusia, dimana dia mempunyai potensi untuk mengenal, mengetahui dan mengerti tentang sesuatu. Demikian pula pendapat Rasyid Rido bahwa qalb merupakan sepotong organ tubuh yang menjadi pusat peredaran darah (qalb al-badan) dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan badan. Dan qalb yang merupakan sub sistem nafs(qalb al-nafs) dan menjadi pusat perasaan dan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan jiwa.[71]

Selain kata qalb al-qur'an juga menggunakan kata fu'ad yang berarti hati nurani seperti QS al-isra'(17):36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَوَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا [١٧:٣٦]

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak kamu ketahui, karena pendengaran,penglihatan dan hati nurani , semua itu diminta pertanggung jawabannya.[72]

Ayat ini memperlihatkan,serta menjelaskan bahwa diberikan penekanan atas pengawasan Allah SWT,hal sedemikian itu membuat penggunaan hati

[69] Ibid,1271
[70] Harun Nasution,Akal dan Wayu (Jakarta :UI Press,1986)Cet.II,6
[71] Rasyid Ridla,Syarh Al-Arba'in Hadith Al-Nabawiyyah(Kairo:Markaz Al-Salaf Li Al-Kitab,Tt),30
[72] Departemen Agama,Al-Qur'an dan terjemhannya,389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih istimewa disbanding dengan penggunaan nalar. Sayyid Qutb menjelaskan dalam ayat tersebut kata *fu'ad* semakna dengan *al-Qalb*.[73] Kata fu'ad juga kita temukan dalam QS Al-An'am(6):110

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ [٦:١١٠]

Dan begitupula kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti pertama kali mereka tidak beriman kepadanya (al-qur'an), dan kami biarkan mereka bingung dalam kesesatan.[74]

Disamping kata *fu'ad* al-Qur'an juga menggunakan kata *sadr* untuk menyebutkan suasana hati seperti dalam QS al-an'am (6):125.

فَمَن يُرِدِ اللَّهُ أَن يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُلِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَن يُرِدْ أَن يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُالرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ[٦:١٢٥]

Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah(petunjuk), dia akan membuka dadanya untuk (menerima)Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, diajadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia(sedang)mendaki kelangit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.[75]

Dalam ayat diatas mengisyaratkan bahwa kata *sadr* menggambarkan suasana hati, artinya manusia bisa diberi petunjuk atau tidak itu semua atas d sar ketentuan Allah SWT.

Kata *sadr* merupakan kata tunggal,jamaknya *Sadar* yang berarti dada atau permulaan dari tiap-tiap sesuatu. Sedang Al-Masydur jamaknya masadir

[73] Sayyid Qutb,Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an (Beirut:Dar Al-Masriq,1997)jilid V,328
[74] Departemen Agama,Al-Qur'an dan terjemahannya,191
[75] Departemen Agama,Al-Qur'an dan terjemahannya,191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang terambil dari kata sadr yang berarti tempat terbit sesuatu, sumber atau akal.[76]

Disamping itu kita juga mengenal istilah nafs. Quraish shihab mengungkapkan perbedaan antara nafs dengan Qalb, bahwa kalbu adalah sesuatu tempat atau wadah dari pengajaran, kasih sayang dan keimanan. Lebih lanjut kalbu dapat menampung hal-hal yang disadarinya hal itu merupakan salah satu perbedaan antara kalbu dan nafs(jiwa). Dimana jiwa menampung sesuatu yang berada dalam bawah sadar, dan sesuatu yang tidak diingat lagi. Sehingga yang dituntut adalah isi kalbu bukan isi nafs.QS 2:225

لَّا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِيأَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُغَفُورٌ حَلِيمٌ [٢:٢٢٥]

Allah tidak menghukum kamu karna sumpahmu yang tidak kamu sengaja,tetapi dia menghuum kamu karena niat yang terkandung dalam Qalb mu. Allah maha pengampun dan maha penyantun.

Pada ayat tersebut menerangkan bahwa penekanan terhadap hati terlihat sangat jelas, akan tetapi dikatakan bahwa: Allah lebih mengetahui dari pada(kamu sendiri) apa yang ada dalam nafs(diri kamu) QS.17:25

رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا [١٧:٢٥

Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu, jika kamu orang yang baik,maka sungguh,Dia maha pengampun kepada orang yang bertaubat.[77]

Antara nafs dan kalbu keduanya berada pada ‘’sisi dalam’’ manusia dan keduanya memiliki kotak tersendiri yang terdapat dalam kotak besar nafs.

[76] Mahmud Yunus,Kamus arab Indonesia.213
[77] Departemen Agama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an biasa juga menyebut tempat sesuatu namun yang dimaksud adalah isinya seperti''tanyalah kampung''QS 12:82

وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَالَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا ۖ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ [١٢:٨٢]

Dan tanyalah(penduduk) tempat kami berada, dan kafilahyang datang bersama kami. Dan kami adalah orang-orang yang benar.[78]

Menurut Prof.Dr.Js.Badudu dan Prof.Sutan Mohammad Zein dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Kata *mutmainnah* bisa diartikan sebagai bentuk ketenangan, lawan gelisah, resah, tidak berteriak, tidak ada keributan atau kerusuhan atau tidak ribut.[79]

Sedangkan kata ketenangan itu sendiri berasal dari kata tenang yang mendapat sufiks ke-an. Tenang berarti diam tak berubah-ubah (diam tak bergerak-gerak);tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak rebut, aman dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya). Tenang, ketentraman hati, batin, pikiran.[80]

Dalam lisan al-Arab kata *mutmainnah* berasal adari kata *tamana* atau *ta'mana* yang mendapat tambahan huruf *ziyadah* berupa huruf hamzah menjadi kata *itma'anna* yang mempunyai arti menenangkan atau mendiamkan sesuatu. Namun apabila disandarkan pada kata qalbun artinya tenang, jika disandarkan pada suatu tempat atau ruang artinya berdiam diri.[81] Dari pengertian diatasa sangat tepat dengan kata mutmainnah yang

[78] M.Quraish Shihab,*Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*(Bandung:Mizan,196)jilid III,6
[79] JS Badudu dan Sutan Mohammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta:Pustaka Sinar Harapan :Sinar Harapan,1994)1474
[80] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,cet.iv,*(Jakarta:Balai Pustaka,1993)hlm.927
[81] Ibnu Mandzur,*Lisan al-'Arab*,(Beirut:ttp.tth)204-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan dalam al-Qur'an seperti QS.ar-ra'd(13):28, QS.al-Isra'(17):95, dan sebagainya.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ [١٣:٢٨]

''(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.''(QS.ar-Ra'd:28).[82]

Ayat ini menjelaskan bahwa iman adalah menyebabkan senantiasa ingat kepada Allah, atau dzikir. Iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan. Dan ingatan kepada Allah itu menimbulkan tentram dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan dan duka cita. Ketentraman hati adalah pokok kesehatan rohani dan jasmani. Ragu dan gelisah adalah pangkal segala penyakit . orang lain kurang sekali dapat menolong orang-orang yang meracuni hatinya sendiri dengan kegelisahan.kalau hati telah ditumbuhi penyakit dan tidak segera di obati dengan iman yaitu iman yang meninggalkan dzikir dan dzikir menimbulkan thuma'ninah, Maka celakalah orang yang akan menimpa. Hati yang sakit akan bertambah sakit dan puncak segala penyakit adalah kufur atas nikmat allah.[83]

Pada suatu ketika, seorang laki-laki mendatangi sahabat Nabi, Abdullah ibn Masud, dan berkata," Wahai Bin masud, nasihatilah aku denga sesuatu yang dapat meredakan kegelisahanku. Untuk saat ini, jiwaku tidak tenteram, pikiranku kusut, tidurku tidak nyenyak, dn selera makanku hilang,''

[82] Departemen Agama,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.253
[83] M Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah ibnu mas'ud menjawab,'' Bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yang pertama, ketempat orng membca al-Quran, tidak peduli apakah kamu ikut membacanya ataupun kamu sekedar orang lain membaca, kedua kamu menghadiri acara pengajian yang mengingatkan kamu kepada Allah, dan ketiga, kamu mencari suatu waktu yang sunyi, contohnya pada waktu malam, dan ketika itu kamu bangun melaksanakan ibadah kepada Allah serta memohon kepada-Nya agar diberikan ketenangan dan kedamaian hati. Jika setelah melakukan semua ini jiwamu masih tidak tenteram, mintalah kepada Allah agar digantikan hatimu dengan hati yang lain karena hati yang kamu miliki sekarang ini bukanlah hatimu,''

Pada ayat yang lain juga di jelaskan tentang ketenangan yaitu :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ [٣٠:٢١]

Dan diantara tanda-tandaNya adalah Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikanNya di antara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhna pada yang demikian itu benar-bear terdapat tanda-tanda bagi kamu yang befikir.

Kata (تسكنوا) *taskunu* terambil dari kata (سكن) *sakana* yaitu diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Dari sini, rumah dinamai sakan karena dia tempat memperoleh ketenangan setelah sebelumnya si penghuni sibuk diluar rumah. Perkawinan melahirkan ketenangan batin. Setiap jenis kelamin pria atau wanita, jantan atau betina di lengkapi Allah dengan alat kelamin, yang tidak dapat berfungsi secara sempurnajika ia berdiri sendiri. Kesempurnaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensi makhluk hidup hanya tercapai dengan bergabungnya masing-masing pasangan dengan pasangannya. Allah telah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan pasangannya apalagi masing-masing ingin mempertahankan eksistensi jenisnya. Dari sini Allah menciptakan pada diri mereka naluri seksual. Karenaitu, setiap jenis tersebut merasa perlu menemukan pasangan jenis,dia akan merasa gelisah pikirannya akan kacau dan jiwanya akan terus bergejolak jika penggabungan dan kebersamaan dengan pasangan itu tidak terpenuhi. Karena itu Allah mensyariatkan bagi manusia perkawinan, agar kekacauan pikiran dan gejolak jiwa itu mereda dan masing-masing memperoleh ketenangan. Itulah antara lain maksud kata *li taskunu ilaiha*

Jadi, orang yang tenang hatinya adalah orang yang fungsi-fungsi hatinya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga memunculkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, sebab kepribadian yang terintegrasi dengan baik dapat dengan mudah memulihkan maca-macam ketegangan dan konflik-konflik batin secara spontan dan otomatis dan mengatur pemecahannya menurut prioritas dan hierarkinya, sehingga dengan mudah akan mendapatkan keseimbangan batin, dan jiwanya ada dalam keadaan tenang seimbang.

C. Ayat-ayat tilawah untuk ketenangan hati.

1. Surat Al-Anfal ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُوَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًاوَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ[٨:٢]

‘’Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, ia menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka,mereka berserah diri.

Disini Allah SWT menjelaskan sebagian sifat mereka yang menyandang predikat mukmin yaitu *orang-orang mukmin* yang mantap imannya dan kukuh lagi sempurna keyakinannya *hanyalah mereka yang* membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain *apabila disebut* nama *Allah* sekadar mendengar nama itu, *gentar hati mereka* sadar akan kekuasaan dan keindahan serta keagungan-Nya *dan apabila dibacakan* oleh siapapun *kepada mereka ayat-ayat-Nya*, ia yakni ayat-ayat itu *menambah iman mereka* karena memang mereka telah mempercayai sebelum dibacakan sehingga,setiap ia mendengarnya, kembali terbuka lebih luas wawasan mereka dan terpancar lebih banyak cahaya ke hati mereka dan kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu, sehingga hasilnya adalah *dan kepada Tuhan mereka* saja *mereka berserah diri.*[84]

Dalam buku Oase Al-Qur’an dijelaskan dari ayat diatas ada 5 sifat mukmin yang sangat ideal yaitu mereka yang mampu menggabungkan amaliah lahir dan bathin antara Iman dan Islam yaitu:

[84] M.Quraish Shihab,Tafsir Al-Mishbah, *Pesan,kesan dan keseasian al-Qur’an*(Jakarta:Lentera Hati,2012)453

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketika disebut nama Allah hatinya tergetar karena ingat kekuasaan-Nya, janji dan peringatan-Nya, dan hari penghitungan amal di akhirat.
2. Ketika diperdengarkan ayat-ayat Allah, keimanannya bertambah karena semakin banyak tanda-tanda kebenaran agama Islam
3. Selalu memasrahkan hasil akhir dari satu pekerjaan dan keadaan hanya kepada Allah.
4. Selalu melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan seperti tepatwaktu, memerhatikan kewajiban dan sunnah-sunnah shalat, disertai dengan khusuk.
5. Senang menginfakkan sebagian hartanya, baik infak wajib atau sunnah kepada yang berhak. Mereka itulah mukmin yang sangat ideal dalam pandangan Islam.[85]

2. Surat al-Ankabut ayat 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِالصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِأَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ [٢٩:٤٥]

‘’Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,yaitu al-kitab dan laksanakanlah shalat.sesungguhnya shalat melarang kekejian dan kemungkaran dan sesungghunya mengingat Allah adalah lebih besar dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan’’

[85] Ahsin Sakho Muhammad. *Oase al-Quran,penyejuk kehidupan*(Qaf Media,2017)72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengukuhkan bukti-bukti di atas serta untuk menarik manfaat lebih banyak dari apa yang terbentang di alam raya ini, maka ayat di atas berpesan kepada Nabi Muhammad saw. Lebih-lebih kepada umatnya bahwa : Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu,yaitu al-Kitab yakni al-Qur'an dan laksanakanlah shalat secara berkesinambungan dan khusyuk sesuai dengan rukun syarat dan sunnah-sunnahnya.sesungguhnya shalat yang mencegah pelaku yang melakukannya secara bersinambung dan baik keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran . hal itu disebabkan karena subtansi shalat adalah mengingat Allah. Siapa yang mengingat Allah dia terpelihara dari kedurhakaan, dosa dan ketidakwajarandan sesungguhnya mengingat Allah, yakni shalat adalah lebih besar keutamaanya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahuai apa yang kamu sekalian senantiasa kerjakan baik maupun buruk.

Kata (اتل) *utlu* terambil dari kata (تلاوة) *tilawah*, yang pada mulanya berarti mengikuti. Seorang yang membaca adalah seorang yang hati atau lidahnya mengikuti apa yang terhidang dari lambing-lambang bacaan, huruf demi huruf, bagian demi bagian dari apa yang dibacanya , jika misalnya anda berkata''aba'', maka untuk membacanya anda harus melihat ketiga huruf itu dan mengikuti satu demi satu, sehingga lahir bacaan ''aba''.

Al-Qur'an membedakan penggunaan kata ini dengan kata (قراة) *qira'ah*, yang juga mengandung pengertian yang sama. Kata *tilawah* dalam berbagai bentuknya-jika yang dimaksud adalah *membaca*(karena ada makna lain dari kata ini), maka obyek bacaan adalah sesuatu yang agung dan suci atau benar. Adapun *qira'ah*, maka objeknya lebih umum, mencakup yang suci atau tidak suci, kandungannya boleh jadi positif atau negatif. Itu sebabnya ayat diatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kata *utlu* karena obyeknya adalah wahyu. Sedang perintah membaca pada wahyu pertama adalah *iqra'*yang obyeknya dapat mencakup segala macam bacaan, termasuk wahyu-wahyu al-Qur'an. Boleh jadi juga, kata *utlu* yang secara harfiah berarti ikuti yang dipilih teks-teks yang obyeknya suci atau benar, untuk mengisyaratkan Quraish bahwa apa yang dibaca itu hendaknya diikuti dengan pengamalan.[86]

3. Surat al-Ahzab ayat 34

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا [٣٣:٣٤]

''Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumah-rumah kamu dari ayat-ayat Allah dan hikmah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.''

Pesan Allah kepada istri-istri Nabi Muhammad saw. Dilanjutkan dengan menyatakan: *Dan* disamping itu, *ingat* yakni hafalkan, pelihara serta laksanakan-*lah apa yang dibacakan di rumah-rumah kamu dari ayat-ayat Allah* yakni al-Qur'an dan hikmah yakni sunnah Nabi. *Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui*.

Kata (ذكر) *dzikir* dapat berarti kondisi yang menjadikan seseorang memelihara pengetahuan/informasi yang telah diperolehnya. Ini sama dengan menghafal, hanya saja menghafal penekanannya pada aspek perolehan pengetahuan itu, sedang *dzikr* yakni *mengingat* adalah aspek menghadirkannya. Karena itu ada dzikir dengan lidah dan ada dengan hati. Lalu masing-masing bisa akibat lupa dan bisa juga bukan karena lup, tetapi dalam konteks memelihara ingatan/hafalan.

[86] Quraish Shihab,Tasir Al-Mishbah(*pesan,kesan dan keserasian al-Qur'an),(*Jakarta:Lentera Hati,2002),29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan bentuk mudhari'(kata kerja masa kini dan datang) pada kata (نتل) yutla,mengisyaratkan perlunya mengingat dan memelihara apa yang sedang dan akan dibaca dari ayat-ayat al-Qur'an dan hikmah.

Kata (حكمة) hikmah pada ayat ini diperselisihkan oleh ulama. Ada yang memahaminya dalam arti sunnah Nabi. Ada juga yang memahaminya dalam arti umum mencakup segala macam ilmu amaliah dan amal ilmiah (Rujukan ke QS.Luqman[31]:21), dan ada lagi yang mempersempit maknanya sehingga hanya mencakup pesan-pesan dan hukum-hukum agama yang secara khusus terdapat dalam al-Qur'an.

Rujuklah ke QS.Luqman[31]:16 untuk memperoleh informasi tentang makna (لطليفا خبيرا) lathifan khabiran.

Ayat ini berpesan agar memperhatikan apa yang dibaca di rumah-rumah tentang petunjuk-petunjuk Allah dan rasul-Nya agar tidak lengah atau terbawa menyimpang dari tuntunan-tuntunan tersebut.

Ayat di atas tidak memerintahkan membaca tetapi mengingat dan memelihara bacaan dan hikmah itu. Dalam konteks ini Rasulsaw.bersabda:''seorang penghafal al-Qur'an bagaikan pemilik unta,kalau dia memperhatikannya unta itu akan selalu bersamanya dan bila dia melepaskannya ia akan pergi menjauh''(HR.Bukhari dan Muslim melalui Bin Umar). Di sisi lain, Allah langsung yang menjanjikan kemudahan memelihara dan memahami al-Qur'an bagi siapa yang bermaksud memelihara, mengingat dan memahaminya.[87]

4. Surat Maryam 58

[87] M.Quraish Shihab,Vol….268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَٰنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا [١٩:٥٨

''Mereka itu adalah yang telah di beri nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan adam, dan dari orang-orang yang kami angkat bersama Nuh dan dari keturunan Ibrahim dan Israil dan dari orang-orang yang telah kami tunjuki dan telah kami pilih. Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat ar-Rahman mereka sujud dan menangis,''

Mereka itu semua Apabila dibacakan kepada mereka atau apabila mereka mendengar ayat-ayat ar-Rahman Allah yang maha pemurah, atau melihat tanda-tanda kebesaran-Nya maka mereka menyungkur sujud tunduk lagi patuh dan menangis dengan penuh kekhusyukan serta kerinduan kepada-nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TILAWAH DAN KETENANGAN HATI

1. Kriteria tilawah untuk ketenangan hati

   a. Diawali dengan membaca ta'awudz

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ [١٦:٩٨]

Apabila kamu membaca al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.Q.S(16)an-Nahl ayat 98

Istiadzah dan basmalah, keduanya merupakan salah satu bentuk syiar iman dan Islam yang bertujuan untuk member warna dalam kehidupan dan aktivitas manusia dengan keimanan dan kebaikan.Istiadzah adalah bacaan اعو د با لله من الشطان الرجم'' aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk''. Tujuan bacaan ini adalah untuk membuat benteng dan meminta perlindungan kepada Allah atas aktivitas yang dijalankan, dalam hal ini membaca atau belajar al-Qur'an, agar terhindar dari hal-hal yang yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi pahala atau menjadikan amalnya tidak diterima di sisi Allah.bacaan ini dimaksudkan pula sebagai perlindungan dari berbagai masalah yang tidak diinginkan oleh pembaca sebab ibadah ini tergolong ketaatan yang paling mulia. Selain itu, ibadah ini merupakan media mendekatkan diri kepada Allah sekaligus proses untuk mencapai derajat yang lebih tinggi.[88]

Basmalah adalah bacaan بسم الله الرحمن الرحيم.Bacaan ini merupakan slogan untuk meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah SWT atas segala aktivitas yang dikerjakan, juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Basmalah berarti, atas nama Allah aku membaca dan dengan bacaanku pada Allah aku mendekatkan diri. Karena alasan inilah, Allah SWT menjadikan basmalah sebagai judul untuk kitab-Nya, pembuka dalam membacanya dan permulaan bagi setiap pekerjaan penting yang dilakukan orang Islam.[89]

Memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk adalah sebagai pembukaan terhadap suasana di mana ayat-ayat Allah dibacakan. Juga menyucikannya dari bisikan-bisikan syaitan dan mengorientasikan setiap relung-relung hati hanyakepada Allah secara bersih, sedikitpun tidak disibukkan oleh penyibuk yang berasal dari alam najis dan buruk yang memang sengaja diembuskan syaitan.[90]

Kemudian dalam ayat ini Allah Swt mengajarkan adab membaca al-Qur'an agar dalam membaca dan memahaminya jauh dari gangguan dan godaan syaitan. al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia ke jalan

---

[88] Mukhlisoh Zawawie,*Pedoman Membaca,Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*(Solo:PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2011)42
[89] Ibid.42
[90] Sayyid Quthb.*Tafsir fi zhilalil-Qur'an dibawah naungan al-Qur'an*.(Jakarta:Gema Insani,2000)212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan, dan menentukan mana amal perbuatan yang saleh yang berguna bagi kehidupan manusia mana pula perbuatan yang membawa ke jalan kesengsaraan. Akan tetapi, petunjuk al-Qur'an itu dapat dimengerti dan dipahami dengan benar,apabila akal pikiran si pembaca bersih dari godaan syaitan.[91]

Menurut M.Quraish Shihab perintah memohon perlindungan Allah sebelum membaca al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an adalah bacaan sempurna yang jauh berbeda dengan semua bacaan yang lain.ia adalah firman-firmab Allah yang Maha Suci, sehingga firmanNya pun maha suci , anda diminta agar menyucikan diri lahir batin ketika akan membacanya. Cara menyucikan diri secara lahiriah adalah dengan menyinngkirkan hadast besar dan kecil, yakni dengan berwudhu, sedang cara menyucikan jiwa adalah dengan menyingkirkan penyebab kekotorannya yaitu setan. Nah, yang ini ditempuh dengan dengan memohon perlindungan Allah. Di sisi lain, ketika membaca al-Qur'an anda di tuntut untuk menghadirkan kegungan Rasul SAW, yang menerima dan menyampaikannya kepada umat manusia. Al-Qur'an juga mengandung tuntunan yang harus dipahami dan dilaksanakan, dan itu memerlukan ketenangan dan keterhindaran dari gangguan, sedang dalam saat yang sama setan selalu berusaha memalingkan manusia dari Allah dan RasulNya serta pemahaman dan elaksanaaktuntunan-tuntunanNya. Menyadari itu semua, maka sangat wajar jika sebelum membaca al-Qur'an anda memohon perlindungan Allah dari godaan dan rayuan setan.

Apabila akan memulai membaca Al-Qur'an, berlindunglah kepada Allah dari syaitan yang terkutuk, jangan sampai perhatian kita yang sedang

[91] Kementerian Agama RI.*Al-Qur'an dan Tafsirnya*(Jakarta:Widya Cahaya,2011),385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapkan kepada Kalam Ilahi diganggu oleh perasaan lain, yang bukan-bukan, yang selalu diganggukan kepada kita oleh syaitan. Maka bacalah sebelum membaca Bismillahirrohmanirrahim.Semata-mata medalah dengan menyingkirmbaca al-Quran saja, untuk memfasihkan lidah, membetulkan makhraj hurufnya, tidaklah dia akan berkesan kepada jiwa kita, kalau seketika membaca perhatian tiada tumpah kepadanya. Sebab itu maka tidaklah satu kemegahan kalau kita misalnya dalam sehari semalam dapat mengkhatamkan al-Qur'an sekali atau dua kali, karena bertambah kerapkali ktahamnya, bertambah nyata bahwa sudah terlalu cepat kita membaca,sehingga hanya lidah membaca dan perhatian tidak tertuju kepada isinya. Sedang lidah menyebut al-Qur'an, tetapi hati tidak bertali dengan lidah, maka hati yang kosong itu bisa diisi oleh syaitan.[92]

b. Mentelaah makna ayat

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ [٢:١٢١]

Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepadanya,mereka mentelaahnya dengan metode mentelaah yang benar. Maka mereka itu beriman kepadanya. Dan siapa saja yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.Q.S (2) al-Baqarah ayat 121

Membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, siapakah orang-orang yang beriman kepada al-Qur'an, ia yang membaca dengan bacaan yang sebenarnya. Membaca seperti yang dibaca nabi, menafsirkan seperti yang ditafsirkan Nabi dan para sahabat. Maknanya adalah menghalalkan yang dihalalkan oleh al-Qur'an, mengharamkan yang diharamkan oleh al-Qur'an, mengikuti dengan sungguh-sungguh apa yang dituliskan didalamnya. Bukan

[92] Hamka.*Tafsir Al-AzharJuz 14*,(Jakarta:Pustaka Panjimas,1983).294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya konsisten bersama Al-Qur'an setiap hari, sholat tepat waktu(ikatkan diri pada Al-Qur'an). Jangan sampai kita tercampur dengan kesesatan.yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan masuk ke neraka jahannam.[93]

Menurut M.Quraish Shihab Kalimat (يتلو نه تلاوته *yatlunahu haqqa tilawatihimereka membacanya* dengan bacaan yang sebenarnya, yakni membaca al-Kitab, Taurat, atau Injil.Redaksi yang mereka baca adalah redaksi asli kitab suci itu. Mereka juga membaca dengan tekun sambil mempelajari secara sungguh-sungguh kandungannya,lalu mengikuti bacaan itu dengan pengamalan yang benar. Ini dipahami demikian karena kata kerja (يتلو)*yatlu* pada mulanya berarti *mengikuti*. Yang membaca mengikuti apa yang dibacanya huruf demi huruf dan mebunyikannya huruf-huruf itu dengan lidah atau hatinya. Dari sini, ia bisa diartikan *membaca.* Tetapi, ia dapat juga berarti mengikuti tuntunannya dengan pengamalan.Penafsiran di atas menggabung kedua makna tersebut dan hal ini tidak bertentangan karena itu dalam pandangan ulama tidak ada salahnya menggabung sekian makna yang berbeda selama makna-makna itu tidak bertentangan.[94]

Orang-orang yang membersihkan dirinya dan hawa nafsu, mereka membaca kitab mereka dengan sebenar-benarnya.Karena itu, mereka beriman kepada kebenaran yang engkau bawa. Adapun orang-orang yang mengingkarinya, maka mereka itu orang-orang merugi,bukan engkau dan bukan pula orang-orang mukmin.[95]

---

[93] Tadabbur Surah Al Baqarah 119-121.https://agnezrt.wordpress.com.diakses pada tanggal 12 Juni 2018
[94] Quraish Shihab,*Tafsir Al-Mishbah*,.371
[95] Sayyid Quthb,*Tafsir fi zhilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an*.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara Ahli kitab ada orang Yahudi yang mengikuti Taurat,orang Nasrani mengikuti Injil. Mereka benar-benar membaca kitab yang diturunkan kepada mereka dengan bacaan yang benar tidak diikuti oleh keinginan dan hwa nafsu mereka.mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya dengan memahaminya sepenuh hati, tidak mentakwilkan atau menafsirkannya menurut keinginan sendiri,tidak menambah,mengurangi atau mengubahnya.[96]

Menurut Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas,membaca dengan bacaan yang sebenarya ialah menghalalkan yang dihalalkan,mengharamkan yang diharamkan, membaca seperti yang diturunkan Allah, tidak mengubah-ubah atau memalingkan perkataan dari tempat yang semestinya dan tidak menakwilkan sesuatu dari kitab itu dengan takwil yang bukan semestinya.[97]

c. Membaca dengan harmonisasi nada-nada

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا [٧٣:٤]

Dan bacalah al-Qur'an dengan tartila atau harmonisasi nada-nada Q.S.(73)al-Muzamil ayat 4.

Tartil berarti bagus, rapi dan teratur susunannya.Orang arab mengatakan ''gigi tartil''.berarti susunan giginya rapi dan teratur. Sayyidina Ali r.a.pernah berkata, Tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti (saat membaca al-Qur'an)''.

Ayat tersebut adalah perintah agar al-Qur'an dibaca dengan tartil. Menurut Ibnu Katsir ,yang dimaksud tartil dalam ayat ini adalah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan. Dengan membaca secara pelan, pembaca akan

[96] Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta:Widya Cahya,2011)hlm.190
[97] Al-Qasimi.Mahasin at-Ta'wil.Jilid 2.h.243.kairo 1957

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbantu untuk melakukan pemahaman dan penghayatanterhadap kandungan ayat yang sedang ia baca.

Menurut M.Quraish Shihab Tartil al-Qur'an adalah "Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, berhenti dan memulai sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya."sedang yang dimaksud dengan al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.melalui malaikat Jibril dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir.[98]

Ada dua kategori tartil dalam membaca al-Qur'an, yaitu tartil wajib dan tartil sunnh. Tartil wajib adalah bacaan sesuai aturan ilmu tajwid yang teraplikasi dalam huruf secara jelas, tidak terjadi pencampuran, serta tidak terjadi kesalahan dalam makhraj atau kesalahan dalam bacaan wajib, seperti bacaan idzhar, idgham, ikhfa'iqlab,mad dan sebgagainya.

Tartil sunnah adalah bacaan dengan memberikan hak secara sempurnapada kalimat yang dibaca, seperti membaca mad dengan panjang yang sempurna sesuai beberapa alternatif yang ada, tidak terburu-buru dalam membaca, berhenti untuk mengambil nafas, serta memperhatikan waqaf sesuai aturan yang benar. Termasuk dalam kategori tartil yang disunnahkan adalah melakukanpenjiwaan atas ayat yang berisi tahdid(ancaman) bacaan dilafalkan dengan nada orang yang mengancam, ketika sedang membaca ayat yang mengandung pengagungan Allah bacaan diucapkan dengan penuh penghormatan, dan sebagainya.

[98] M.Quraish Shihab,*Tafsir Al-Mishbah*.405

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tartil wajib harus dipenuhi oleh setiap orang yang membaca al-Qur'an. Bagi pembaca yang tidak memenuhi tartil wajib hukumnya berdosa. Adapun tartil sunnah berfungsi sebagai penyempurna bacaan. Pembaca yang meninggalkan tartil sunnah hukumnya tidak berdosa, tetapi apa yang ia lakukan adalah perbuatan makruh atau dibenci Allah. Hal ini sesuai pendapat Imam Nawawi dalam kitab Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab,''Para ulama telah sepakat atas makruhnya membaca Al-Qur'an secara cepat dan menamainya dengan al-hadzru (memotong dengan cepat). Mereka mengatakan, ''*Bahwasanya membaca satu juz dengan tartil lebih utama daripada membaca dua juz, namun tanpa disertai tartil,meskipun dalam kadar waktu yang sama.''*

Bacaan tartil akan sangat membantu bagi orang yang sehari-harinya tidak berbahasa Arab, untuk memahami dan merenungkan ayat yang sedang dibaca sehingga dapat menambah keimanan serta kekhusyu'an saat membaca. Berkaitan dengan hal ini Imam Nawawi berkata,*''Para ulama berkata,'...dan tartil hukumnya sunnah guna mengangan-angan makna bacaan,lebih dekat dengan penghormatan dan pemuliaan Al-Qur'an, juga lebih bisa memengaruhi hati. Oleh karena itu tartil hukumnya sunnah bagi orang 'ajam(selain Arab) yang tidak bisa memahami makna Al-Qur'an.*

Realita yang banyak terjadi sekarang, bahkan di beberapa pondok tahfizh al-Qur'an, dan perlu dikritisi adalah banyaknya pembaca Al-Qur'an yang membaca dengan terburu-buru serta meninggalkan tartil.Kondisi ini sangat disayangkan, terlebih bagi para pembaca yang tidak memahami kalimat yang sedang mereka baca. Dikhawatirkan mereka akan terjatuh dalam dosa akibat tidak memberikan hak-hak huruf. Lebih disayangkan lagi, bacaan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menimbulkan pengaruh dalam hati karena tidak ada usaha untuk memahami kandungan bacaan.

Membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu membacanya dengan memperhatikan panjang-pendeknya dan tajwidnya, bukan dengan menyanyikan dan melagu-lagukannya, tidak berlebih-lebihan,dan bukan berasyik-asyik dalam menyanyikan dan menyenandungkannya.[99]

Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati.Perintah ini dilaksanakanoleh Nabi SAW.Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membaca al-Qur'an dengan tartil,sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa.[100]

Sebenarnya,standar yang paling pas untuk dijadikan panutan dalam membaca adalah bagaimana praktik Rasulullah saw. Sewaktu mambaca Al-Qur'an.Sebab, melalui beliaulah kitab ini diwahyukan dan diajarkan.[101]

Hendaknya membaca al-Qur'an yang telah diturunkan membacanya dengan perlahan-lahan.Jangan dibaca dengan tergesa-gesa.Biar sedikit terbaca, asal isi kata al-Qur'an itu masuk benar kedalam hatimu dan engkau fahamkan dengan mendalam.[102]

Menurut sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anasbin Malik, ada ditanyakan kepada Anas bagaimana cara Nabi SAW membaca al-Qur'an?Lalu Anas memberikan keterangan bahwa Nabi SAW ,bila membaca

---

[99] Sayyid Quthb.*Tafsir fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan al-Qur'an*.76
[100]Kementerian Agama RI.*Al-Qur'an dan Tafsirnya*.400
[101]M.Quraish Shihab,*Tafsir al-Mishbah*..45
[102] Hamka.*Tafsir Al-Azhar Juz 29*.184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an ialah dengan suara tenang panjang, tidak tergesa-gesa. Anas membuat misal kalau Nabi SAW. Membaca *Bismillahir-Rahmanir-Rahim*,*Bismillah* beliau baca dengan panjang. *Arrahman* dengan panjang dan *Arrahim* dengan panjang pula.[103]

Menurut riwayat Ibnu Juraij yang diterima dari Ummi Salamah, isteri rasulullah, kalau beliau membaca surat al-Fatihah, tiap-tiap ayat itu beliau baca seayat demi seayat dengan terpisah. *Bismillahir-Rahmanir-Rahiim*,Beliau berhenti lalu beliau baca *Alhamdulillahi Rabbil 'alamin,* demikian pula seterusnya. Sebab itu, tidaklah beliau membacanya dengan tergesa-gesa, bersambung-sambung tiada perhentian.

Itulah contoh teladan daripada Nabi SAW di dalam hal membaca al-Qur'an. Malahan beliau anjurkan supaya dilagukan membacanya. Bahkan beliau suruh baca dengan perasaan sedih, seakan-akan hendak menangis supaya dia lebih masuk ke dalam jiwa. Abu Musa al-Asy'ari ketika beliau dengar bagus bacaan Quran-nya, beliau puji dan beliau katakan;"Suaramu laksana bacaan Mazmur Nabi Daud."Karena Nabi Daud terkenal keindahan suara beliau ketika munajat kepada Allah dengan Mazmurnya yang terkenal.

Barangkali sebagian pembaca Al-qur'an akan bertanya, mana yang lebih utama, membaca sedikit dengan bacaan tertil atau membaca cepat dengan hasil bacaan lebih banyak.Sebagian ulama berpendapat bahwa pahala bacaan tartil lebih berbobot dan lebih banyak karena setiap hurufnya dihitung sepuluh kebaikan.

Dalam menyikapi masalah ini, Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata,'' Secara detail masing-masing bacaan, baik cepat maupun tartil, memiliki nilai

[103] Ibid.184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keutamaan tersendiri. Dengan syarat orang yang membaca cepat tidak membuat kesalahan dalam huruf, harakat, sukun, dan hal-hal lain yang wajib (dalam bacaan), tidak ada larangan menganggap salah satunya lebih utama daripada yang lain atau keduanya dianggap sama. Orang yang membaca dengan tartil dan mengangan-angan maknaya diibaratkan seperti orang yang bersedekah sebuah mutiara yang sangat berharga, sedangkan orang yang bersedekah beberapa mutiara, tetapi nilainya sama dengan satu mutiara. Terkadang harga satu mutiara memang lebih mahal dibanding harga beberapa mutiara begitu pula sebaliknya.[104]

d. Memahami dengan hati

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا [٤٧:٢٤]

al-Qur'an dengan hati ataukah hati mereka tertutup.Q.S(Maka apakah mereka tidak memahami 47)Muhammad ayat 24.

Ayat di atas melanjutkan kecamannya kepada mereka yang berpaling dari tuntunan agama, melakukan perusakan di bumi, dan memutuskan hubungan silaturrahmi. Allah berfirman*:"Maka,apakah mereka lengah tidak berakal sehingga tidak memperhatikan al-Qur'an bahkan pada hati mereka terpasang kunci-kuncinya?*

Ibnu 'Asyur memahami ayat diatas dalam arti:Bukankah sebaiknya mereka memerhatikan al-Qur'an dan bukannya menyibukkan diri di majelis Nabi SAW.untuk mengamat-amati keadaan kaum mukmin.

Kata (ام) *am* pada ayat di atas dipahami oleh banyak ulama dalam arti *idhrab*, yakni sanggahan terhadap kandungan kalimat yang lalu dan menetapkan kandungan kalimat sesudahnya. Yakni mereka bukan sekadar

[104] Quraish Shihab.*Tafsir al-Mishbah*.hlm 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memperhatikan al-Qur'an, tetapi pada dasarnyahati mereka sedang terkunci. Bisa juga ia dipahami,sebagai perpindahan dari satu kecaman, yakni tidak memerhatikan al-Qur'an, ke kecaman yang lain, yakni hati mereka terkunci. Ada juga segelincir ulama yang memahami kata tersebut dalam arti *atau.*[105]

Allah bertanya-tanya dengan nada ingkar,"Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an?." Perenungan al-Qur'an dapat menyadarkan orang dari semaput,membukakan lubang yang mampat,membuahkan cahaya,menggerakkan rasa,menggelorakan kalbu,memurnikan kalbu,dan menciptakan kehidupan ruh yang bersinar,berkilauan, dan bercahaya."ataukah hati merek terkunci?"Kunci inilah yang menghalangi kalbu dari al-Qur'an.antara al-Qur'an dengan ruh dan antara al-Qur'an dengan cahaya ruh karena penguncian kalbu bagaikan penguncian dengan lak yang tidak memungkinkan masuknya cahaya dan udara.[106]

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya membaca al-Qur'an dengan penuh renungan bisa mengubah langkah manusia.Dari yang sekejam-kejamnya dapat menjadi manusia yang seteguh-teguhnya iman, maka yang sebaliknya pun dapat terjadi.Yaitu orang yang berkisar pendirian.Dari ke muka dia berpesong kebelakang.Dari melangkah maju.Dia tertegun tegak.[107]

Menurut M.Qurasih Shihab memperoleh kesan dari kalimat itu, tentang adanya harapan bagi pemilikhati itu untuk dibuka hatunya, karena kuncinya belum hilang atau terbuang jauh, tetapi masih ada tergantung di hati masing-masing [108]

---

[105]M.Quraish Shihab.Tafsir al-Mishbah.47
[106]Sayyid Quthb.*Tafsir fi zhilalil Qur'an bi bawah naungan al-Qur'an*. 362
[107] Hamka.*Tafsir al-Azhar Juz 26*.92
[108] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Jarir dan Ulama lainnya meriwayatkan dari Qataadah bahwa ayat tersebut diatas, meliki arti bahwa, demi Allah, mereka pasti menemukan di dalam al-Qur'an larangan dari maksiat kepada Allah, seandainya mereka mau mentadabburinya maka pasti mereka akan memahaminya. Akan tetapi,mereka justru mengambil ayat yang mutasyabih. Akhirnya,mereka pun binasa karena hal tersebut.

Dalam riwayatnya, Khalid bin ma'dan berkata, '' Setiap bani Adam mempunyai empat mata.Dua mata di kepala untuk melihat keduniaan dan segala yang mashlahat untuk kehidupanya.Dua mata dihatimya untuk melihat agamanya dan segala hal yang Allah janjikan yang masih ghaib.[109]

Apakah orang-orang munafik itu tidak memperhatikan dan memahami ajaran-ajaran Allah yang terdapat dalam al-Qur'an, tidak pula merenungkan dan memikirkannya, sehingga mereka mengetahui kesalahan sikap dan tindakan mereka selama ini?Atautelah terkunci hati dan penglihatan mereka sehingga tidak dapat lagi memahami isinya?

Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh orang munafik itu tidak saja dilakukan terhadap orang beriman, tetapi juga terhadap orang Yahudi.mereka menyatakan kesediaan bekerja sama dengan orang Yahudi Bani Nadir dan bani Quraizah. Bahkan mereka bersedia mengikuti sebagian keinginan orang Yahudi untuk menarik hati mereka, tetapi semua janji dan kesediaan itu tidak mereka tepat.Mereka terkadang tidak segan-segan mencelakakan teman yang diajak bersekongkol, dengan menohok kawan seiring.[110]

Jika Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya Allah akan menjadikan kedua mata yang ada di hatinya melihat. Jika Allah menghendaki

[109] Muhammad Syauman Ar-Ramli,Keajaiban Membaca al-Qur'an(Jawa Tengah:Insan Kamil).38
[110]Kementerian Agama RI.*Al-Qur'an dan Tafsirnya*. 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu, Ia akan menghilangkan penglihatan hatinya. Itulah yang dimaksud dengan firmanya, ‘‘ ataukah hati mereka terkunci’.

Alangkah besar apa yang diperoleh seorang hamba ketika ia mampu mentadabburi Al-Quran, berupa pengetahuan yang mampu menghasilkan kebaikan di dunia maupun di akhirat

Merenungkan bacaan dan khidmad itulah maksud dan tujuan utama yang di cari dari tilawah Al-Quran, Dengan cara khidmat pulalah, maka dada terasa lapang dan hati tersinari. Jadi, ketika membaca Al-Quran kedua hal ini harus dijaga sehingga Al-Quran tidak sekedar bacaan yang melewati tenggorokan dan mulut tanpa makna yang berarti dan meresap dalam hati.

Berikut ini model-model perenungan yang harus diperhatikan oleh pembaca.[111]

a. Memikirkan makna ayat yang sedang dibaca dengan berusaha untuk tidak beralih dari satu ayat dengan ayat yang lain
b. Ketika bertemu dengan ayat rahmat, berhenti dan merasa gembira dengan janji yang telah di berikan Allah serta memohon agar diberi rahmat dan surge-nya
c. Ketika bertemu dengan ayat siksa, berhenti dan memohon kepada Allah agar di jauhkan dari siksa-Nya
d. Ketika bertemu dengan ayat kekufuran , mengikrarkan keimanan kepada Allah dan memohon perlindungan kepasanya agar senantiasa di jaga dari perbuatan kufur

[111] Mukhlisoh Zawawie,Pedoman Membaca, Mendengar dan menghafal Al-Qur’an(Solo:Tiga Serangkai).47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ketika bertemu dengan ayat kedurhakaan dan terbebas dari hal itu, minta kepada Allah agar bisa tetap bertahan dan tidak terjerumus serta diselamatkan dari api neraka

f. Ketika bertemu dengan ayat yang berisi seruan terhadap orang-orang yang beriman, berhenti sebentar, sebagaian ulama agar mengikrarkan keimananya.

2. Implikasi Tilawah al-Qur'an terhadap ketenangan hati

Setiap manusia memiliki emosi yang apabila tidak dikontrol, maka akan membuat jiwanya tidak seimbang. Emosi berarti keadaan dan reaksi psikologis dan fisiolgis terhadap seseorang atau suatu kejadian, seperti: kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan dan keberanian yang tidak disertai pemikiran panjang.

Al-Qur'an penuh dengan pedoman dan petunjuk Allah dalam segalahal.Dalam kesehatan rohani, banyak sekali ayat-ayat al-qur'an yang dapat di amalkan. Baik untuk pengobatan rohani maupun untuk pencegahan terhadap gangguan rohani. Kesehatan rohani adalah keadaan terhindar dari gangguan dan penyakit rohani. Sehingga yang bersangkutan mampu menyesuaikan diri dan sanggup menghadapi masalah-masalah dan keguncangan-keguncangan jiwa karena adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa, tidak ada konflik dan merasa bahwa dirinya berharga dan bahagia serta potensinya, gangguan kesehatan jiwa dapat mempengaruhi perasaan, fikiran kelakuan dan kesehatan tubuh.[112]''Sesungguhnya Allah telah member pedoman dan petunjuk kepada kita. Memang pedoman dan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an itu tidak terperinci,tetapi kalau semua pedoman dan bimbingan Allah dilaksanaan, maka akan tercipta

[112] Su'dan,*Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*,(Yogyakarta:PT.Dana Bhakti Prima Yasa,1997),100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenangan. Baik untuk orang secara individual maupun secara berkelompok bermasyarakat, terbinalah dunia yang sehat rohaninya,maupun sosial dan jasmaninya.[113]

Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit rohani, yakni jika isinya diaplikasikan dalam kehidupan. Orang yang rohaninya taidak sehat, seperti keraguan terhadap al-Qur'an sebagai petunjuk , munafik, berperilaku syirik, dan lain-lain memang tidak akan memberikan manfaat untuknya dari al-Qur'an. Karena itu al-Qur'an tidak mendatangkan hikmah sebagai penawar dan rahmat bagi mereka yang rohaninya berpenyakit.al-Quran memberikan petunjuk dengan metode rasional bagaimana menyembuhkan penyakit yang terdapat dalam kalam, yakni harus mempercayai al-Qur'an, mengambil manfaatnya, membaca dan merenungkannya.[114]

Menurut M.Quraish Shihab dalam oertemuan-pertemuan dengan para mahasiswa, pandangan par aula,a tersebut serigkalibeliau jadikan bukti sujektivitas sebagian penulis-penulis Islam tentang al-QUr'an. Subjektivitas yang lahir dari kekaguman dan kepercayaan akan kebenaran firman-firman ilahi itu.

Allah sendiri menerangkan kepada kita hubungan erat antara bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan jiwa dan emosi seorang yang mendengarkannya. Membaca al-Qur'an dapat membuat hati gemetar sebagaimana firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُوَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًاوَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ[٨:٢]

[113] Ibid.1-5
[114] Basri Bin Asghary,*Solusi al-Qur'an tentang problema Sosial, Politik, Buday*a,(Jakarta:Rineka Cipta,1994).3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya betambahlah im’an mereka(karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal’’.(QS.al-Anfal:2)[115]

Allah menjelaskan bahwa orang-orang mukmin iala mereka yang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat seperti tersebut dalam ayat ini. tiga sifat disebutkan dalam ayat ini, sedang dua sifat lagi disebutkan dalam ayat berikutnya.

1. Apabila disebutkan nama Allah bergetarlah hatinya karena ingat keagungan dan kekuasaanNya. Pada saat itu timbul dalam jiwanya perasaan penuh haru mengingat besarnya nikmat dan karunia Nya. Mereka merasa takut apabila mereka tidak memenuhi tugas kewajiban sebagai hamba Allah, dan merasa erdosa apabila melanggar larangan-laranganNya.

   Bergetarnya hati sebagai perumpamaan dari perasaan takut adalah sika mental yang bersifat abstrak, yang hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan dan hanya Allah sendiri yang mengetahuinya. Sedang orang lain dapat mengetahui dengan memperhatikan tanda-tanda lahiriah dari orang yang merasakannya, yang terlukis dalam perkataan atau gerak-gerik perbuatannya.[116]

2. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah, maka akan bertambah iman mereka, karena ayat-ayatitu mengandung dalil-dalil yang kuat, yang mempengaruhi jiwanyasedemikian rupa, sehingga mereka bertambah yakin dan mantap serta dapat memahami kandungan isinya, sedang anggota badannya tergerak untuk melaksanakannya.

[115] Departemen Agama,*Al-Qur’an dan Terjemahnya*,178
[116] Kememterian Agama RI,*Al-Qur’an dan Tafsirnya*.570

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bertawakkal hanya kepada Allah Yang Maha Esa, tidak berserah diri kepada yang lain-Nya. Tawakkal merupakan senjata terakhir seseorang dalam mewujudkan serangkaian amal setelah berbagai sarana dan syarat-syarat yang diperlukan itu dipersiapkan. Hal ini dapat dipahami, karena pada hakikatnya segala macam aktivitas dan perbuatan, hanya terwujud menurut hukum-hukum yang berlaku yang tunduk dibawah kekuasaan Allah. Maka tidak benar apabila seseorang itu berserah diri kepada selain Allah.

Tilawah al-Qur'an juga dapat menenangkan pikiran orang yang sedang berdzikir dengan al-Qur'an.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ [١٣:٢٨]

''(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.''(QS.ar-Ra'd:28).[117]

Ayat ini menjelaskan bahwa iman adalah menyebabkan senantiasa ingat kepada Allah, atau dzikir. Iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan. Dan ingatan kepada Allah itu menimbulkan tentram dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan dan duka cita. Ketentraman hati adalah pokok kesehatan rohani dan jasmani. Ragu dan gelisah adalah pangkal segala penyakit . orang lain kurang sekali dapat menolong orang-orang yang meracuni hatinya sendiri dengan kegelisahan.kalau hati telah ditumbuhi penyakit dan tidak segera di obati dengan iman yaitu iman yang meninggalkan dzikir dan dzikir menimbulkan thuma'ninah, Maka celakalah orang yang akan menimpa. Hati

[117] Departemen Agama,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sakit akan bertambah sakit dan puncak segala penyakit adalah kufur atas nikmat allah.[118]

Menurut M.Qurasih Shihab mengulang-ulan membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang"membaca"alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat al-Qur'an yang kit abaca dewasa ini tak sedikit pun berbeda dengan ayat al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Alam raya pun demikian, namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraanNya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam Iqra' wa Rabbkal akram(Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah). Atas kemurahanNyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai.

Pada suatu ketika, seorang laki-laki mendatangi sahabat Nabi, Abdullah ibn Masud, dan berkata," Wahai Bin masud, nasihatilah aku denga sesuatu yang dapat meredakan kegelisahanku. Untuk saat ini, jiwaku tidak tenteram, pikiranku kusut, tidurku tidak nyenyak, dn selera makanku hilang,'' Abdullah ibnu mas'ud menjawab,'' Bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yang pertama, ketempat orng membca al-Quran, tidak peduli apakah kamu ikut membacanya ataupun kamu sekedar orang lain membaca, kedua kamu menghadiri acara pengajian yang mengingatkan kamu kepada Allah, dan ketiga, kamu mencari suatu waktu yang sunyi, contohnya pada waktu malam, dan ketika itu kamu bangun melaksanakan ibadah kepada Allah serta memohon kepada-Nya agar diberikan ketenangan dan kedamaian hati. Jika setelah melakukan semua ini jiwamu masih tidak tenteram,

[118] M Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mintalah kepada Allah agar digantikan hatimu dengan hati yang lain karena hati yang kamu miliki sekarang ini bukanlah hatimu,''

Laki-laki itu pun kembali kerumahnya dan segera mengambil air wudlu dan membaca al-Quran, dirasakan jiwanya berubah menjdi tenang, pikiranya menjadi jernih, dan kegelisahan yang selama ini melanda hatinya hilang sama sekali[119]

Pada ayat yang lain juga di jelaskan tentang ketenangan yaitu :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ [٣٠:٢١]

Dan diantara tanda-tandaNya adalah Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikanNya di antara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhna pada yang demikian itu benar-bear terdapat tanda-tanda bagi kamu yang befikir.

Kata (تسكنوا) *taskunu* terambil dari kata (سكن) *sakana* yaitu diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Dari sini, rumah dinamai sakan karena dia tempat memperoleh ketenangan setelah sebelumnya si penghuni sibuk diluar rumah. Perkawinan melahirkan ketenangan batin. Setiap jenis kelamin pria atau wanita, jantan atau betina di lengkapi Allah dengan alat kelamin, yang tidak dapat berfungsi secara sempurnajika ia berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hidup hanya tercapai dengan bergabungnya masing-masing pasangan dengan pasangannya. Allah telah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk

[119] Danial Zainal Abidin, *al-Quran For Life Excellence*(Jakarta : PT Mizan Publika, 2008), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatu dengan pasangannya apalagi masing-masing ingin mempertahankan eksistensi jenisnya. Dari sini Allah menciptakan pada diri mereka naluri seksual. Karenaitu, setiap jenis tersebut merasa perlu menemukan pasangan jenis,dia akan merasa gelisah pikirannya akan kacau dan jiwanya akan terus bergejolak jika penggabungan dan kebersamaan dengan pasangan itu tidak terpenuhi. Karena itu Allah mensyariatkan bagi manusia perkawinan, agar kekacauan pikiran dan gejolak jiwa itu mereda dan masing-masing memperoleh ketenangan. Itulah antara lain maksud kata *li taskunu ilaiha*

Selain itu, tilawah al-Qur'an adalah salah satu obat hati, sebagaimana yang digagas oleh para wali dalam syi'ir Tombo Ati.Nabi bersabda:

وأخبرنا الإمام أبو الطيب سهل بن محمد بن سليمان أنا أبو علي حامد بن محمد بن عبد الله الهروي ثنا محمد بن صالح الأشج ثنا عبد الله بن عبد العزيز بن أبي رواد ثنا أبي عن نافع عن بن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن هذه القلوب تصدأ كما يصدأ الحديد إذا أصابه الماء قيل يا رسول الله وما جلاؤها قال كثرة ذكر الموت وتلاوة القرآن

''Dari Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasululloh saw bersabda, ''Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi bila terkena air.''Beliau ditanya''Wahai Rasulullah, bagaimana cara membersihkannya'' Rasulullah saw. Bersabda ''Memperbanyak mengingat maut dan membaca al-Qur'an.''(HR.Baihaqi).[120]

"… Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya, maka bertambahlah iman mereka…:

[120] Empat puluh hadis tentang fadhilah al-Qur'an, http://kitabtalimfadhilahamal.blog.spot.com/2013/01/empat-puluh-hadist-tentang-fadhilah-al_7414.html,diakses pada tanggal22 Mei2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hati yang beriman itu dapat menemukan di dalam al-Qur'an sesuatu yang bisa menambah keimanan dan mengantarkannya kepada ketentraman.Sesungguhnya al-Qur'an dapat berinteraksi dengan hati manusia tanpa perantaraan siapa pun, dan tidak dapat dihalangi oleh sesuatu pun kecuali kekufuran. Apabila penghalang iman ini tidak ada, maka hati akan merasakan manisnya al-Qur'an. Kesan-kesannya yang berulang-ulang akan menambah keimanan yang mengantarkan hati kepada ketenangan dan kemantapan.[121]

Sebagaimana kesan-kesan al-Qur'an di dalam hati yang beriman dapat menambah keimanan, maka hati yang beriman inilah yang mengetahui adanya kesan-kesan yang dapat menambah keimanan itu.Dengan iman ini, mereka mendapati rasa khusus terhadap al-Qur'an perasaan yang didukung oleh suasana kejiwaan mereka, yang hidup dengan al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, mereka sennatiasa merasakan dan memahaminya.

Kondisi kejiwaan tergantung pada suasana dan energi yang dibawa oleh al-Qur'an. Dr.Ahmad Al-Qadhi, direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research melalui penelitiannya yang panjang dan serius di salah satu klinik di Florida,Amerika Serikat, berhasil membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, seorang muslim baik yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar.[122]

---

[121] Sayyid Quthb.*Tafsir fi zhialalil qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid V*.148
[122] Nur Faizin,Dahsyatnya Bacaan, 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat-manfaat psikologis itu antara lain:penurunan depresi, mengurangi kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, dan menangkal berbagai penyakit. Penemuan sang dokter ahli jiwa ini tidak serampangan. Dari hasil uji cobanya, ia berkesimpulan bahwa bacaan al-Qur'an berpengaruh hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan mnyembuhkan penyakit. Hal ini sesuai dengan laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam konferensi kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 yang menyebutkan bahwa al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan besar pada mereka yang membaca dan mendengarkannya.

Telah dilakukan pula studi perbandingan untuk mengetahui apakah pengaruh serta dampak-dampak fisiologis tersebut, benar-benar disebabkan oleh al-Quran bukan oleh faktor-faktor luar seperti suara, nada, dan langgam bacaan al-Quran yang berbahasa arab itu, atau karena pendengaran mengetahui bahwa yang dibacakan kepadanya adalah bagian dari kitab suci. Untuk maksud studi ini, digunakan alat ukur stes yang dilengkapi dengan computer dari jenis MEDAL 3002, yaitu alat yang diciptakan dan dikembangkan oleh pusat Kedokteran Universitas Boston di Amerika Serikat. Alat tersebut mengukur reaksi-reaksi yang yang menunjuk kepada ketegangan dengan dua cara. *Pertama,* pemeriksaan psikologis secara langsung melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

computer.*Kedua,* Pengamatan dan pengukuran perubahan-perubahan fisiologis pada tubuh.[123]

Percobaan dilakukan sebanyak dua ratus sepuluh kali terhadap lima orang sukarelawan, tiga pria dua yang umur mereka berkisar antara 17-40 tahun dengan rata-rata usia 22 tahun. Kesemua sukarelawan itu tidak beragama Islam dan tidak berbahasa Arab. Kedua ratus sepuluh percobaan itu dibagi dalam tiga jenis, 85 kali diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan secara *mujawwad*(tanpa lagu), 85 kali dibacakan berbahasa Arab bukan dari ayat al-Qur'an, dengan suara dan nada yang sama dengan bacaan mujawwad itu, sedangkan 40 kali (sisa dari 210 itu) tidak dibacakan apa-apa, tetapi diminta dari yang bersangkutan untuk duduk dengan tenang sambil menuutp mata yang juga merupakan posisi mereka dalam 2 x 85 percobaan kedua jenis yang disebut selama ini.

Tujuan percobaan tersebut adalah untuk mengetahui apakah redaksi ayat-ayat al-Qur'an mempunyai dampak terhadap yang mengerti artinya, dan apakah pengaruh itu, bila ada benar-benar merupakan pengaruh redaksi ayat al-Qur'an, bukan pengaruh nada dan langgam bahasa Arab yang asing di telinga pendengarnya.Sedangkan tujuan percobaan tanpa bacaan adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh posisi dalam memberikan ketenangan.Dari hasil pengamatan awal, terbukti bahwa tidak ada pengaruh posisi duduk tanpa bacaan

[123]Quraish Shihab, *Mukjizat al-Quran* (Bandung : Mizan,1998)hal 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengurangi ketenangan, karena itu percobaan ini pada tahap akhir hanya dilakukan pada dua jenis percobaan pertama.Pada akhirnya hasil yang diperolah adalah 65 persen dari percobaan yang menggunakna ayat-ayat al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dalam member ketenangan, sedangkan yang bukan ayat al-Qur'an hanya 35 persen.

Dengan al-Qur'an,seorang muslim sejati mampu mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya. Kebahagiaan yang dapat melupakan segala kesedihan yang menyesakkan jiwa dan rasa sakit yang menimpa fisik kita.

Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang terbesar bagi kita.Dengan membaca ayat-ayat Nya, merenungkan dan mempelajari isi kandungannya, serta mengamalkannya merupakan kebahagiaan yang jauh lebih besar dari segala harta benda dan property yang kita miliki sementara didunia ini.[124]semua itu dapat diaplikasikan dalam bertilawah al-qur'an dengan sebaik-baik tilawah al-Qur'an.

Sehingga tak diragukan lagi bahwa bertilawah Qur'an sebagai sarana dzikir kepada Allah tentunya dapat menyejukkan hati yang kering, menyeimbangkan hati yang yang tidak seimbang dan menenangkan hati bagi orang yang membaca, mendengar dan orang yang mengamalkannya.

[124] Ibid.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kriteria membaca al-Qur'an yang dapat menimbulkan ketenangan hati yaitu diawali dengan membaca ta'awudz, mentelaah makna ayat, membaca dengan harmonisasi nada-nada, memahami dengan hati
2. Tilawah al-Qur'an sebagai sarana berdzikir kepada Allah dapat menyejukkan hati yang kering, menyeimbangkan hati yang tidak seimbang dan menenangkan hati bagi orang yang membaca, mendengar dan orang yang mengamalkannya.

B. Saran

1. Hendaknya bagi kita semua bertilawah al-Qur;an sesuai dengan kriteria-kriteria diatas, supaya kita dapat merasakan manisnya bertilawah al-Qur'an, kita dapat merasakan ketenangan setelah kita bertilawah al-Qur'an.
2. Sebagai seorang muslim hendaknya kita selalu jaga tilawah setiap hari sekalipun Cuma satu halaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hayy al-Farmawi, Abdul.*al-Bidayah at-Tafsir al-Mudhu'I .Al-Qahirah*,al-Hadarah,al-Arabiyyah,1997

Awad al-a'mali ibn Zahir.*Dirasat fi at-Tafsiral-Maudlu'I li al-Qur'an al-Karim.*Riyad:tp.1984

Azra,Azyumardi.*Sejarah dan Ulumul Qur'an*.Jakarta:Pustaka Firdaus.1999

Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008

Galuh,Banjar.http://galuhbanjar.wordpress.com.2011

Kusmana."Prof.Dr.H.Quraish Shihab,M.A.Membangun Citra Institusi"dalam Badri Yatim.Membangun Pusat Keunggulan studi Islam :Sejarah dan Profil pimpinan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1957-2002.Jakarta:IAIN Jakarta Presss,2002

Muhdlor,Atabik Ali.*Kamus kontemporer Arab Indonesia*.Yogyakarta:Multi Karya Grafika,1998

Munawwir,Warson Ahmad.*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*.Surabaya:Pustaka Progtesif,1997

Munir,Ahmad.dan Sudarsono.*Ilmu Tajwid dan Seni baca al-Qur'an*.jakarta:Rineka Cipta.1994

Nasir,Ridlwan.*Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami al-Qur'an.*Surabaya:Imtiyaz.2011

Quraish,M Shihab.*Tafsir al-Misbah Vol 1*

Quraish,M Shihab.*Tafsir al-Misbah Vol 2*

Quraish,M Shihab.*Tafsir al-Misbah:Kajian Amtsal al-Qur'an*

Quraish,M Shihab.*Membumikan al-Quran*.Jakarta:Mizan,1994

Nasaruddin, Umar *Ulumul Qur'an Vol 2*.Ciputat:al-Ghazali Center.2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id